

**DAMPAK *SELF-EFFICACY* SEBAGAI MEDIATOR
PENGARUH PRODISTIK ITS DAN KOMPETENSI
DIRI TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XI IPA
DI MAN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

FENGKI SARIFUDIN
NIM.201200291

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fengki Sarifudin
NIM : 201200291
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak *Self-efficacy* sebagai Mediator Pengaruh Prodistik
ITS dan Kompetensi Diri terhadap Perencanaan Karir
Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.
Pembimbing,

Rihab Wit Darvono, M.Pd
NIDN. 201406701

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khurrisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fengki Sarifudin
NIM : 201200291
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak *Self-efficacy* sebagai Mediator Pengaruh Prodistik ITS dan Kompetensi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

Ponorogo, 5 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 19680705199903 1001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. ()
Penguji II : Rihab Wit Daryono, M.Pd. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fengki Sarifudin

NIM : 201200291

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Sripsi : Dampak *Self-efficacy* sebagai Mediator Pengaruh Prodistik
ITS dan Kompetensi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa
Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fengki Sarifudin

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fengki Sarifudin
NIM : 201200291
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak *Self-efficacy* sebagai Mediator Pengaruh
Prodistik ITS dan Kompetensi Diri terhadap Siswa
Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Penulis



Fengki Sarifudin
NIM. 201200291

ABSTRAK

Sarifudin, Fengki. 2024. *Dampak Self-Efficacy Sebagai Mediator Pengaruh Prodistik ITS dan Kompetensi Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Rihab Wit Daryono, M.Pd.

Kata Kunci : *Self-efficacy*, Prodistik ITS, Kompetensi Diri, dan Perencanaan Karir

Penelitian ini didasari pada kenyataan yang masih ada sebagian siswa yang masih bingung dalam menentukan perencanaan karirnya. Banyak sekolah yang telah memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya salah satunya di MAN 1 Ponorogo dengan adanya sebuah program Prodistik ITS yang memberikan wadah pengembangan dalam hal ilmu TIK. Kemudian siswa harus menanamkan keyakinan *self-efficacy* dalam dirinya agar merasa mampu untuk percaya diri dalam menggapai masa depannya. Sehingga nantinya ketika semuanya dapat dikembangkan serta ditanamkan dengan baik maka dalam perencanaan karirnya bisa tepat untuk masa depannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa, 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa, 3) Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa, 4) Untuk mengetahui pengaruh Prodistik ITS terhadap *self-efficacy* siswa, 5) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa, 6) Untuk mengetahui pengaruh Prodistik ITS melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa, 7) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenisnya pendekatan penelitian *ex-post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 siswa yang diambil dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dari populasi sejumlah 120. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menganalisis data dengan bantuan program aplikasi SmartPLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Prodistik ITS secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa, 2) Kompetensi diri secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa, 3) *Self-efficacy* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa, 4) Prodistik ITS secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* siswa, 5) Kompetensi diri secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* siswa, 6) Prodistik ITS secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa, 7) Kompetensi diri secara tidak langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa.

ABSTRACT

Sarifudin, Fengki. 2024. *The Impact of Self-Efficacy as a Mediator of the Effect of ITS Prodistik and Self-Competence on Career Planning for Science XI Class Students at MAN 1 Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Rihab Wit Daryono, M.Pd.

Keywords: *Self-Efficacy*, ITS Prodistik, Self-Competence, and Career Planning.

This research is based on the fact that there are still some students who are still confused about determining their career plans. Many schools have provided facilities for students to develop their existing competencies, one of which is MAN 1 Ponorogo with the existence of an ITS Prodistics program which provides a forum for development in terms of ICT knowledge. Then students must instill self-efficacy beliefs in themselves so that they feel able to be confident in achieving their future. So that later when everything can be developed and implanted well then career planning can be right for the future.

The aims of this research are: 1) To determine the influence of ITS Prodistics on student career planning, 2) To determine the influence of self-competence on student career planning, 3) To determine the influence of self-efficacy on student career planning, 4) To determine the influence of ITS Prodistics on student self-efficacy, 5) To determine the influence of self-competence on student self-efficacy, 6) To determine the influence of ITS Prodistics through self-efficacy on student career planning, 7) To determine the influence of self-competence through self-efficacy on student career planning .

The method in this research is a quantitative research method with an ex-post facto research approach. The number of samples in this research was 93 students taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique from a population of 120. The data collection technique was by distributing questionnaires. This research uses path analysis to analyze data with the help of the SmartPLS application program.

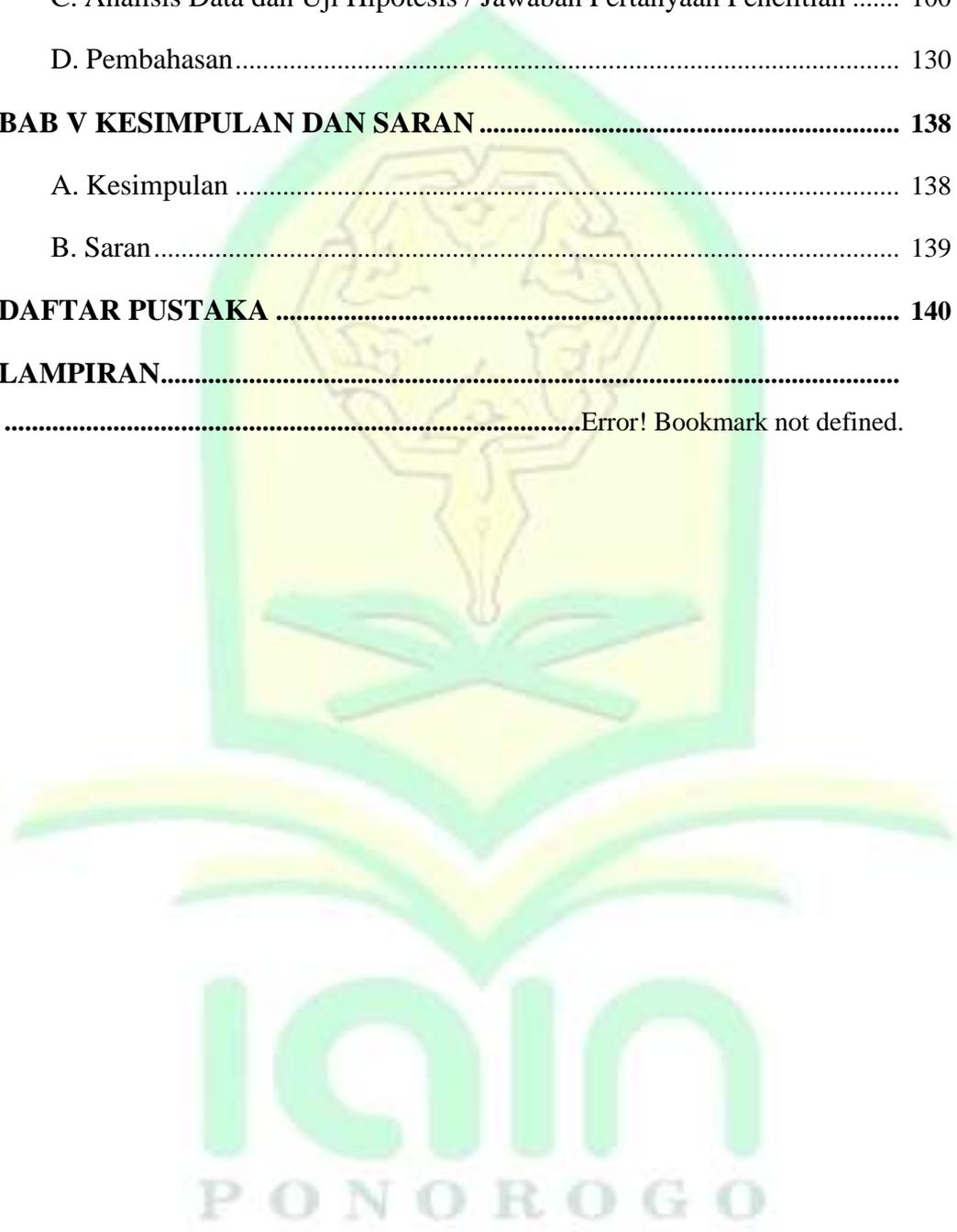
The results of this research show that: 1) ITS Prodistics directly has a positive and significant effect on students' career planning, 2) Self-competence directly has a positive and significant effect on students' career planning, 3) Self-efficacy directly has a positive and significant effect on career planning students, 4) ITS Prodistics directly has a positive and significant effect on students' self-efficacy, 5) Self-competence directly has a positive and significant effect on students' self-efficacy, 6) ITS Prodistics indirectly has a positive and significant effect through self-efficacy on student career planning, 7) Self-competence indirectly has a positive but not significant effect through self-efficacy on student career planning.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	
.....Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	1
ABSTRACT.....	2
KATA PENGANTAR	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	
Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR LAMPIRAN	
Error! Bookmark not defined.	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
Error! Bookmark not defined.	
BAB 1 PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Identifikasi Masalah	14
C. Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16

F. Manfaat Teoritis.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
H. Jadwal Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori	21
1. Perencanaan Karir	21
a. Pengertian Perencanaan Karir.....	21
2. <i>Self-efficacy</i>	32
a. Pengertian <i>Self-efficacy</i>	32
3. Kompetensi Diri	41
a. Pengertian Kompetensi Diri	41
4. Prodistik ITS	51
a. Pengertian Prodistik ITS.....	51
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	54
C. Kerangka Pikir.....	62
D. Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
C. Populasi dan Sampel Penelitian	68
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	75
G. Validitas dan Reabilitas Data	78
H. Teknik Analisis Data.....	81
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	87
B. Deskripsi Hasil Penelitian	97
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian	100
D. Pembahasan.....	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....
.....	Error! Bookmark not defined.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berisi :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha yaitu melalui belajar. Dimana belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, ketrampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Pada jenjang SMA/MA/SMK merupakan masa remaja yang merupakan periode peralihan, periode yang penting, periode perubahan,

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

usia bermasalah, usia mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang diambang masa dewasa. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa yang terpenting dalam perkembangan individu, karena jika masa remaja tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik, maka dewasa pun tidak akan berjalan dengan semestinya.²

Pada rentang usia remaja ini masa yang penting untuk mempersiapkan karir di masa depannya. Masa ini harus dapat direncanakan secara baik dengan mengenali potensi diri serta mengetahui arah minatnya terhadap perjalanan di masa depannya apakah melanjutkan studi di perguruan tinggi atau langsung terjun di dunia pekerjaan. Perencanaan karir merupakan suatu upaya yang harus dilakukan agar membantu seseorang dalam menentukan kebutuhan karir mereka sendiri. Perencanaan karir itu sebenarnya proses merumuskan sebelum melakukan pengambilan keputusan terhadap pemilihan karir di masa depannya. Hal ini dapat didukung dengan program yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang menunjang individu atau peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Dalam proses perencanaan karir siswa dapat membangun landasan yang kuat untuk membuat keputusan karir yang tepat dan meningkatkan peluang sukses dalam berbagai bidang profesi. Ada dua faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa dalam teori Donald Super yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan individu, seperti minat, bakat, kompetensi

² Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, ed. Ridwan Max Sijabat, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2004). Hal 209

diri, kesehatan jasmani, keyakinan diri (*self-efficacy*). Kemudian ada faktor eksternal seperti orang tua, ekonomi, lingkungan baik sekolah maupun masyarakat, program sekolah, bimbingan konselor sekolah.³ Temuan dari hasil penelitian (Diana Dewi, dkk. 2023) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* dengan kematangan karir berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK di Boyolali. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal atau eksternal mempengaruhi siswa dalam proses pengembangan karirnya.⁴ Dari beberapa faktor tersebut peneliti mengambil tiga faktor yang diteliti nantinya yaitu *self-efficacy*, program sekolah, dan kompetensi diri.

Dalam proses perencanaan karir seorang individu itu salah satu faktor yang berpengaruh adalah program sekolah. Di MAN 1 Ponorogo itu terdapat sebuah program yaitu Prodistik ITS yang setara dengan Diploma 1 untuk beberapa sekolah di Jawa Timur. Program ini adalah program pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pihak dari MAN 1 Ponorogo bekerja sama dengan pihak ITS Surabaya dengan harapan kemampuan peserta didik MAN 1 Ponorogo dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi mengalami peningkatan khususnya meliputi ketrampilan dan keahlian dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sehingga bisa menjadi bekal untuk studi lanjut ke perguruan tinggi atau dapat langsung terjun ke dalam dunia pekerjaan ataupun dapat menciptakan peluang kerja sendiri.

³ Bela Janare Putra, "Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super" 3 (2021).

⁴ Imam Setyo Nugroho dkk., "Hubungan Self-efficacy Karir dengan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Boyolali (Diana Dewi," . . Vol. 10 (t.t).

Prodistik ITS itu sendiri di dalamnya terdapat penjurusan bidang keterampilan yang diberikan sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Adapun bidangnya antara lain perkantoran, desain grafis, animasi, multimedia, programing, robotika, tata busana, dan tata boga. Dari pihak prodistik sendiri mengemukakan bahwa lulusan prodistik itu lebih dipandang sebagai siswa yang mempunyai bekal ketika meneruskan ke perguruan tinggi serta sudah siap jika dibutuhkan dalam dunia kerja karena sudah mampu menggunakan ilmu teknologi informasi dan komunikasi. Adapun faktor lain yang ada adalah kompetensi diri.⁵

Kompetensi diri adalah kemampuan siswa untuk mengenal, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi diri mereka secara optimal. Kompetensi diri dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang menantang, bermakna, dan bervariasi. Menurut teori Holland kompetensi diri dapat mempengaruhi terhadap perencanaan karir. Kompetensi diri mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang dimiliki.⁶ Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun karakter yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi dalam kehidupannya.⁷

⁵ Program terapan bidang TIK, <https://www.its.ac.id/prodistik/>

⁶ Indah Etika Putri, A Muri Yusuf, dan Afdal Afdal, "Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 4 (15 Juni 2021): 1669–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.591>.

⁷ Durrotun Nafisah dan Moh. Sahlan, "Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Assesmen Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 Desember 2023): 216–31, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.6685>.

Variabel intervening sebagai jalan tengah untuk membuktikan apakah Prodistik ITS dan kompetensi diri berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa melalui *self-efficacy*. *Self-efficacy* memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kesadaran individu untuk memahami dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa belajar. Menurut Bandura menyatakan bahwa dalam teori efikasi diri yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik adalah keyakinan yang mereka pegang tentang kemampuan mereka karena peserta didik lebih cenderung untuk belajar jika mereka percaya bahwa mereka mampu untuk belajar dan mencapai hasil yang diinginkan.⁸ Menurut Savickas sikap, keyakinan, dan kompetensi dalam model kematangan karir merupakan dimensi fundamental menuju adaptabilitas karir, dan konsep utama dalam teori konstruksi karir. Pada hakikatnya siswa sudah mampu menentukan apa yang dilakukan serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Siswa pada usia remaja seharusnya memiliki keputusan yang dapat diambil secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.⁹

Pada era modern ini kita sebagai individu dituntut untuk memiliki soft skill dan hard skill yang mampu menunjang individu dalam proses karirnya dimasa depan baik ketika studi lanjut atau dalam dunia pekerjaan. Kurangnya perencanaan karir yang matang pada siswa MA, sehingga

⁸ A. Bandura. (2018). Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>

⁹M. L. Savickas. (2011). constructing careers: actor, agent, and author. *Journal of Employment Counseling*, 48(December), 179–181.

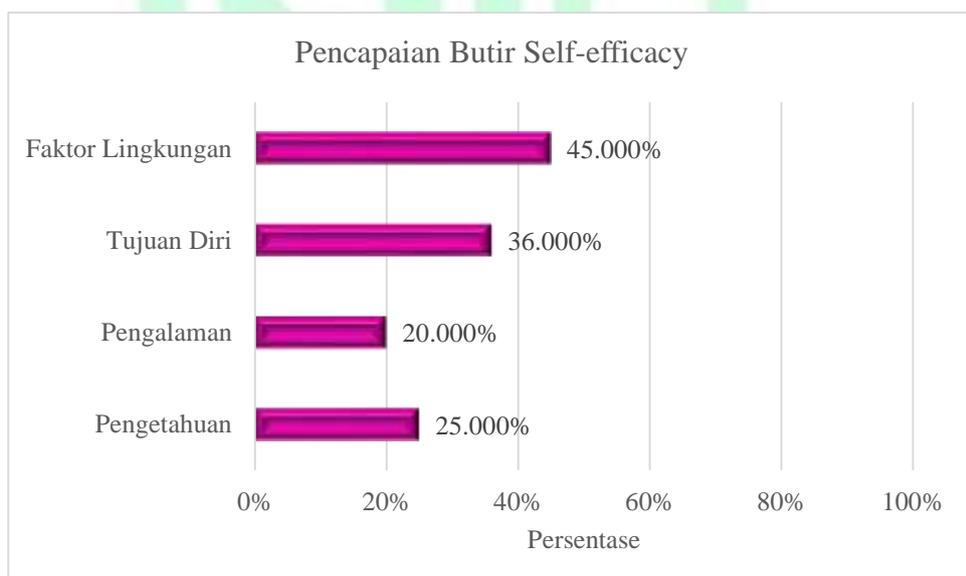
mengalami kebingungan akan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki selaras dengan kompetensi diri yang dimiliki dalam penentuan keputusan dalam karirnya. *Self-efficacy* menjadi variabel intervening untuk mengetahui hubungan antara Prodistik ITS dan kompetensi diri berpengaruh terhadap pengembangan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

Sebelum dilakukannya penelitian ini peneliti ingin mengetahui kategori siswa di MAN 1 Ponorogo mengenai self-efficacy, bakat, dan minat siswa dalam responnya dalam penentuan karirnya . Adapun hasil pra survey yang dilakukan peneliti terkait beberapa indikator diatas pada siswa kelas XI IPS. Adapun untuk rating pengkategorian untuk hasil pra surveynya adalah :

Tabel 1. 1. Rating Penilaian

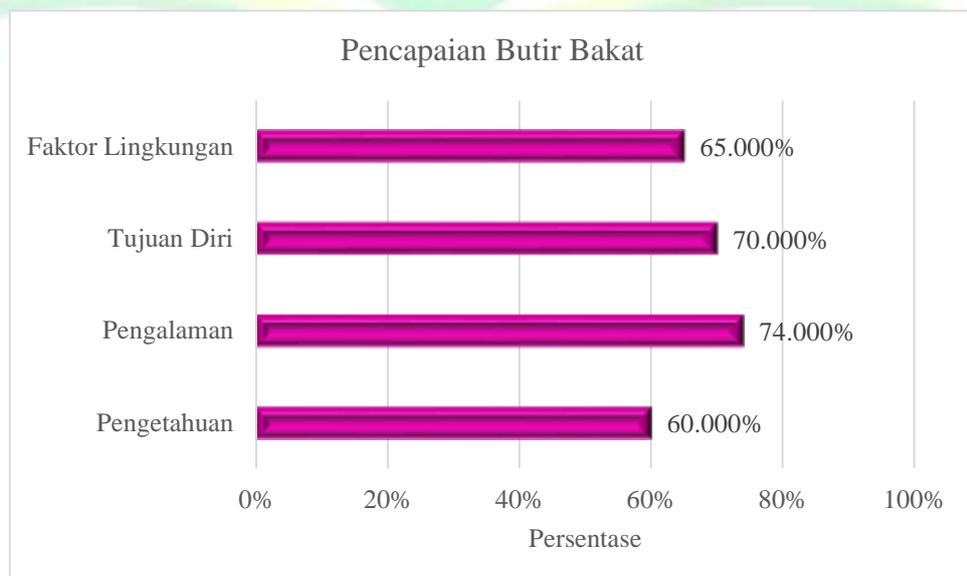
NO	Rating	Keterangan
1	0% – 25%	Tidak Baik
2	25% - 50%	Kurang Baik
3	50% - 75%	Baik
4	75% - 100%	Sangat Baik

Adapun hasil data pra survey yang didapatkan yaitu :



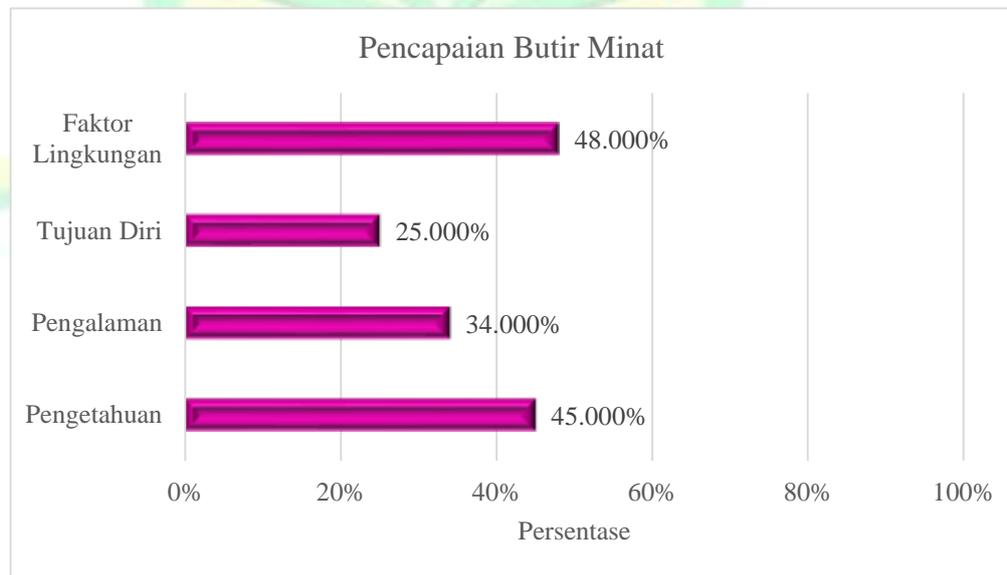
Gambar 1. 1. Hasil butir *self-efficacy*

Dari hasil pra survey dari butir *self-efficacy* didapatkan bahwasanya dari empat indikator diperoleh, faktor lingkungan sebesar 45%, kemudian tujuan diri sebesar 36 %, pengalaman sebesar 20%, dan pengetahuan sebesar 25%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dari rating pengkategorian empat indikator tersebut masuk kategori tidak baik dan kurang baik artinya siswa masih belum mempunyai *self-efficacy* yang baik dalam dirinya. Hal ini berdampak pada siswa tidak percaya pada kemampuan mereka untuk merencanakan dan mencapai tujuan karirnya, hal ini bisa menyebabkan mereka mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam memilih jalur karir yang tepat.



Gambar 1. 2. Hasil butir bakat

Dari hasil pra survey dari butir bakat didapatkan bahwasanya dari empat indikator diperoleh, faktor lingkungan sebesar 65%, kemudian tujuan diri sebesar 70%, pengalaman sebesar 74%, dan pengetahuan sebesar 60%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dari rating pengkategorian empat indikator tersebut masuk kategori baik artinya faktor lingkungan sudah mendukung serta memberikan ruang untuk siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal ini berdampak pada siswa ketika dapat memahami bakat mereka dengan baik, mereka mungkin memilih perencanaan karir yang sesuai dengan potensi mereka sebenarnya, sehingga mudah dalam mencapai keberhasilan dalam perencanaan karir yang dipilih.



Gambar 1. 3. Hasil butir minat

Dari hasil pra survey dari butir minat didapatkan bahwasanya dari empat indikator diperoleh, faktor lingkungan sebesar 48%, kemudian

tujuan diri sebesar 25%, pengalaman sebesar 34%, dan pengetahuan sebesar 45%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dari rating pengkategorian empat indikator tersebut masuk kategori tidak baik dan kurang baik artinya siswa masih belum mempunyai minat khususnya dalam dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman diri yang membuat siswa kurang siap menghadapi rintangan dan tantangan yang mungkin muncul dalam perencanaan karir mereka sehingga mereka mungkin tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengatasi hambatan atau belajar dari kegagalan.

Berdasarkan observasi serta uraian data pra survey di atas, maka peneliti menitikberatkan pada empat variabel yaitu Prodistik ITS, kompetensi diri, *self-efficacy* dan perencanaan karir siswa. Selain itu, berdasarkan fenomena dan tinjauan dari beberapa hasil penelitian, peneliti meyakini bahwa di MAN 1 Ponorogo terdapat kesenjangan yang dialami oleh siswa dalam hal penentuan keputusan karir ketika sudah lulus. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari Prodistik ITS, Self-Efficacy, Kompetensi Diri terhadap perencanaan karir siswa. Hal tersebut memunculkan pertanyaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan : **“Dampak *Self-Efficacy* Sebagai Mediator Pengaruh Prodistik ITS Dan Kompetensi diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya Prodistik ITS dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat serta minatnya sehingga dalam perencanaan karirnya mempunyai bekal dan mudah mentukan tujuan perencanaan karirnya.
2. Masih banyak siswa yang bingung dalam penentuan perencanaan karirnya sehingga berdampak pada proses karirnya pada jenjang selanjutnya ketika sudah lulus sekolah.
3. Belum adanya kesadaran siswa untuk mengasah kompetensi diri yang dimiliki dalam proses perencanaan karirnya sehingga berdampak pada tidak berkembangnya kompetensi diri yang dimiliki siswa.
4. Kemampuan kompetensi diri siswa kurang dipahami secara komprehensif, sehingga menimbulkan kebingungan dalam perencanaan karirnya
5. Kurangnya *self-efficacy* siswa khususnya dalam perencanaan karirnya sehingga berdampak pada kurangnya keyakinan diri yang dimiliki siswa dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan karirnya di masa depan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terhadap perencanaan karir siswa di MAN 1 Ponorogo. Mengacu pada studi awal dan observasi yang telah

dilakukan peneliti, maka penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah pada faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perencanaan karir siswa di MAN 1 Ponorogo yaitu kompetensi diri, *self-efficacy* , dan Prodistik ITS. Adapun batasan subjek penelitian, nantinya dibatasi hanya kepada siswa kelas XI IPA MAN 1 Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?
4. Apakah ada pengaruh Prodistik ITS dalam terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?
5. Apakah ada pengaruh kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?
6. Apakah ada pengaruh Prodistik ITS melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?
7. Apakah ada pengaruh kompetensi diri melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh Prodistik ITS terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.
6. Untuk mengetahui pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo melalui *self-efficacy*.
7. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo melalui *self-efficacy*.

F. Manfaat Teoritis

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara psikis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perencanaan karir siswa di MAN 1 Ponorogo. Kemudian juga untuk meningkatkan pemahaman dalam hal hubungan antara Prodistik ITS, *self-efficacy* dan kompetensi

diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan nantinya dalam proses peningkatan kualitas siswa dengan memberikan masukan mengenai dampak Prodistik ITS dan kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan kepada guru mengenai faktor-faktor yang dapat dijadikan tolak ukur terhadap proses perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi dalam memperluas wawasan pengetahuan dalam pengembangan diri.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran penulis yang tetuang dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis susun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh yaitu:

Bab I, Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir, kajian teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Membahas tentang metode penelitian. Bab III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV, Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari angket atau kuisioner yang telah disebarluaskan kepada responden dan merupakan inti dari laporan penelitian yang ingin diketahui pembaca.

Bab V, Merupakan penutup. Bab ini mempermudah pembaca untuk dapat memahami dan mengambil inti penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2. Jadwal Penelitian

NO	KETERANGAN	BULAN/TAHUN									
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	
		2023	2023	2023	2024	2024	2024	2024	2024	2024	
1.	Penyusunan Proposal	■	■								
2.	Ujian dan Revisi Proposal			■	■						
3.	Penggumpulan Data				■	■	■				
4.	Analisis Data						■	■			
5.	Penulisan Laporan Penelitian							■	■		
6.	Ujian Munaqosah								■		
7.	Revisi Skripsi									■	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Massie mendefinisikan perencanaan karir sebagai perencanaan yang berfokus pada suatu pekerjaan dan mengidentifikasi jalur karir yang memberikan kemajuan logis bagi orang-orang antar pekerjaan dalam suatu organisasi. Sementara Supriatna mengatakan, perencanaan karir merupakan kegiatan mahasiswa yang mengarah pada pengambilan keputusan karir di masa depan. Tujuan dari perencanaan karir adalah agar siswa memiliki sikap positif terhadap karir masa depannya.¹⁰ Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan karir ketika menetapkan tujuan masa depan.

Menurut Sukardi dan Sumiati, perencanaan karir adalah upaya individu untuk lebih memahami dan mengenali keterampilan, minat, nilai-nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi seseorang. Oleh karena itu, ia berupaya mengidentifikasi tujuan terkait karir dan mengembangkan rencana untuk mencapainya.¹¹ Menurut Rahmi perencanaan karir adalah

¹⁰ Renaldy Massie, Bernhard Tewel, and Greis Sendow, "Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5 (2015): 635–645.

¹¹ Mukhtarul Ummah dan Sutijono. 2013. Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Sman I Krembung Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*. 1 (1), h. 6.

suatu proses pemikiran mendalam yang melaluinya seseorang memahami keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik pribadi lainnya, membutuhkan informasi tentang peluang dan pilihan, menentukan tujuan yang berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tersebut. Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir perlu dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya keterampilan, minat, nilai, pengetahuan, motivasi, peluang, hambatan, dan konsekuensi pada diri sendiri serta karakteristik personal lainnya.

Donald Super menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana seorang individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan identifikasi tujuan yang berhubungan dengan karir dan mengembangkan rencana untuk mencapainya. Selaras dengan Dillard yang menyatakan bahwa “perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu” yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan

¹² Rahmi Widayanti. 2021. Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik). Bandung Penerbit Media Sains Indonesia, h. 34.

penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.¹³

Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga telah menjelaskan dalam firmannya dalam surah Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya : “Dia-lah yang menjadikan bumi ini tunduk kepadamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dihimpunkan.”

Ayat ini menggaris bawahi bahwa Allah SWT telah memberikan sumber daya dan rezeki kepada manusia. Dalam konteks karir, ini menekankan bahwa pencarian rezeki dan pengembangan karir seharusnya dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah diberikan Allah. Selain itu seseorang juga harus menanamkan prinsip nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses perencanaan karir sesuai dengan tujuan karirnya di masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat serta pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman peserta didik akan dirinya, yaitu

¹³ Putra, “Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super.”

pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.¹⁴

b. Teori Perencanaan Karir

Pengembangan karir yang signifikan terjadi selama masa remaja. Remaja mulai memperjelas identitas karir mereka.¹⁵ Ginzberg dalam teori pilihan perkembangan karir (*developmental career choice*) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Fantasi : 0-11 tahun (masa kanak-kanak)

Pada tahap fantasi, anak sering menyebutkan cita-cita mereka kelak, misalnya ingin menjadi dokter, petani, pilot, guru, tentara, dan lainlain. Anak-anak juga senang bermain peran sesuai dengan peran yang mereka lihat di lingkungan mereka. Jabatan atau pekerjaan yang mereka inginkan atau

¹⁴ Ana Rokhayati et al., "Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2) (2017).

¹⁵ Mary E Rogers and Peter A Creed, "A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework," *Journal of Adolescence* 34, no. 1 (2011): 163–72, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2009.12.010>.

perankan pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam tahap ini, anak belum mampu memilih jenis pekerjaan atau jabatan secara rasional dan objektif karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya. Anak-anak hanya sekedar berfantasi saja secara bebas yang sifatnya sama sekali tidak mengikat.

2) Tahap Tentatif : 12-18 tahun (masa sekolah menengah)

Pada tahap tentatif, anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Tahap tentatif dibagi menjadi empat subtahap, yaitu sebagai berikut :

- a) Minat (*interest*) usia 11-12 tahun, anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.
- b) Kapasitas (*capacity*) usia 13-14 tahun, anak mulai melakukan pekerjaan atau kegiatan didasarkan pada kemampuan masingmasing, di samping minat dan kesukaannya.
- c) Nilai (*values*) usia 15-16 tahun, anak sudah bisa membedakan mana kegiatan atau pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai.
- d) Transisi (*transition*) usia 17-18 tahun, anak sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir

mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan.

3) Tahap Realistis (18 tahun ke atas)

Memasuki tahap realistis, individu sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, individu juga sudah menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing. Oleh sebab itu, pada tahap realistis remaja sudah mampu membuat perencanaan karir secara lebih rasional dan objektif. Tahap realistis dibagi menjadi tiga subtahap yaitu sebagai berikut :

- a) Eksplorasi, umumnya remaja mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir. Individu menimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai dalam diri, namun individu belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Termasuk di dalamnya masalah memilih sekolah lanjutan yang sejalan dengan karir yang akan mereka tekuni.
- b) Kristalisasi, remaja mulai merasa mantap dengan pekerjaan atau karir tertentu, berkat pengetahuan akan dunia kerja yang lebih luas,

remaja makin terarah pada karir tertentu meskipun belum mengambil keputusan final.

- c) Spesifikasi, remaja sudah mampu mengambil keputusan yang jelas tentang karir yang akan dipilihnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita ketahui bahwa permasalahan karir adalah permasalahan sepanjang hidup yang terus berkembang dan berlanjut dan merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Dalam mengatasi setiap perkembangannya perlu adanya pemahaman dalam diri individu yang sesuai dengan potensi, kelebihan dan kekurangannya agar dapat mengambil keputusan dalam setiap pilihan secara tepat.

c. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah upaya individu untuk lebih memahami dan mengenali keterampilan, minat, nilai-nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi seseorang. Hal ini sesuai dengan teori karir Ginzberg, perencanaan karir siswa sekolah menengah berada pada tahap tentatif dan terutama mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Minat, anak hanya memilih pekerjaan atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaannya.

¹⁶Jhon W Santrock, Remaja Jilid 2, ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). Hal 171

- 2) Kemampuan, anak memilih pekerjaan atau kegiatan berdasarkan kemampuan pribadinya di samping minat dan kesukaannya sendiri.
- 3) Nilai, anak akan memilih kegiatan atau pekerjaan yang dihargai masyarakat dan yang kurang dihargai.
- 4) Pada masa transisi, anak memikirkan atau merencanakan karirnya berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkannya.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri sebelum mengambil keputusan mengenai karir masa depan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Winkel seperti yang dikutip oleh David yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karirnya. Disebutkan bahwa perencanaan karir seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu :

1) Orang tua

Orang tua berperan dalam menentukan arah pilihan karir anaknya, walaupun akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan profesionalitas individu sendiri.

¹⁷Jhon W Santrock, Remaja Jilid 2, ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007).

2) Teman sebaya

Individu yang tidak memiliki dorongan internal seperti bakat, minat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas maka individu tersebut akan mengalami kegagalan, untuk itulah diperlukan dukungan eksternal dari teman sebaya.

3) Jenis kelamin

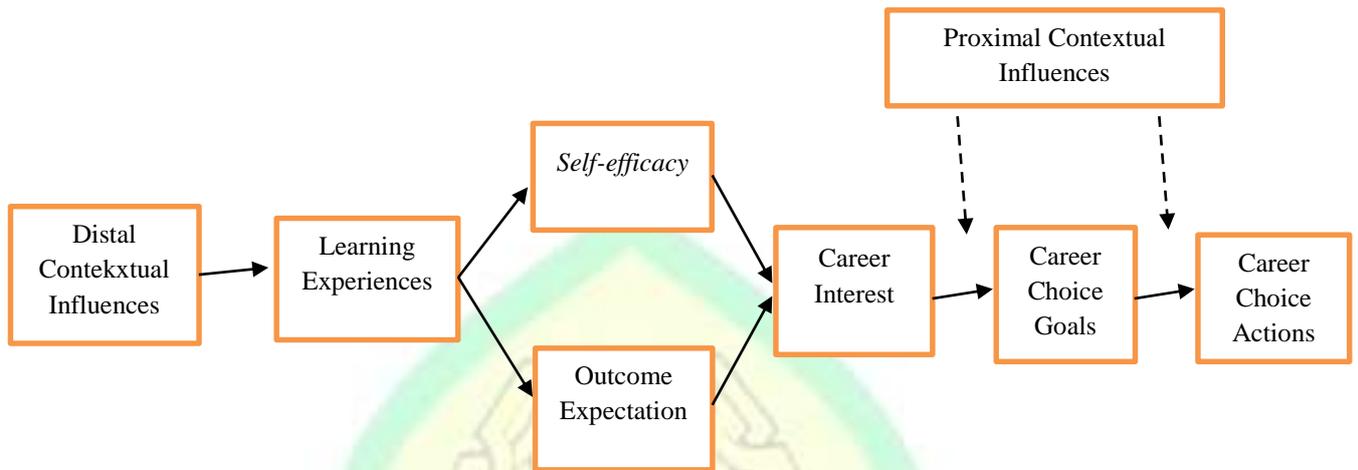
Diakui atau tidak bahwa jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan.

4) Karakteristik individu

Individu yang memiliki bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal tanpa paksaan dari orang lain biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik.¹⁸

Kemudian dalam teori *Social cognitive career theory* (SCCT) dikemukakan sebuah konsep karir berdasarkan teori *self-efficacy* Bandura, yang menggambarkan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Teori ini berasumsi bahwa mimpi, minat, dan alternatif karir dikaitkan dengan cita-cita dan harapan seseorang. Adapun kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikenal dengan proses perencanaan karir :

¹⁸ David Ozora, Lieli Suharti, dan Hani Sirine, "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa," 2016.



Gambar 2. 1 *Social cognitive career theory (SCCT)*

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Distal contextual influences terbagi menjadi dua jenis yaitu ketika terjadinya melalui proses pilihan. Pengaruh latar belakang (budaya dan peran gender, peran karir yang tersedia, dan kesempatan perkembangan keahliannya) akan membantu membentuk self efficacy, outcome expectation dan membentuk minat. Sebelum membentuk self efficacy, outcome expectations dan minat, distal contextual influences pertama akan membentuk pengalaman belajar dan kesadaran social dalam diri seseorang.
2. Pengalaman belajar mendorong individu untuk meninjau kembali self efficacy dan outcome expectations, kemudian mendorong ke arah perubahan minat dan tujuan (contohnya seleksi memilih karir).

3. Self efficacy dan outcome expectations dapat mempengaruhi tujuan individu dan upaya untuk mengimplementasikan tujuan tersebut akhirnya berpengaruh pada minat. Ini membantu individu memilih karir dalam banyak kesempatan kerja dimana individu tidak dengan mudah meraih pekerjaan yang dia inginkan.
4. Minat karir terbentuk melalui self efficacy dan outcome expectations dimana menentukan tujuan pilihan karir. Proximal contextual influences terkait erat dengan pengambilan keputusan dan memoderasi minat karir, tujuan dan pemilihan karir. Proximal contextual influences mencakup faktor-faktor seperti peluang kerja atau dukungan keuangan. Lingkungan memainkan peran penting dalam seluruh fase seleksi.
5. Faktor lingkungan (dorongan dan rintangan) bisa memfasilitasi atau menghalangi proses implementasi pilihan, bagaimanapun juga tergantung apa yang individu ingin raih secara konsisten dengan memilih secara bebas sehingga akan melakukan tindakan pilihan karir.

Dapat diketahui bahwasanya indikator dari individu yang dapat mempengaruhi perencanaan karir terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Pengetahuan Karir
2. Pemahaman Diri

3. Pemahaman terhadap Peluang.¹⁹

2. *Self-efficacy*

a. Pengertian *Self-efficacy*

Konsep *self-efficacy* sebenarnya adalah inti dari teori sosial *cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.²⁰ Secara umum, *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.²¹

Self-efficacy mengacu pada sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas atau melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan terhadap kemampuan ini meliputi rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam situasi stres. *Self-efficacy* akan berkembang secara bertahap dan terus menerus seiring dengan peningkatan kemampuan dan bertambahnya pengalaman yang relevan. *Self-efficacy* adalah kemampuan untuk dengan cepat mengenali,

¹⁹ Robert W. Lent dan Steve D. Brown, "Social Cognitive Career Theory and Subjective Well-Being in the Context of Work," *Journal of Career Assessment* 16, no. 1 (Februari 2008): 6–21, <https://doi.org/10.1177/1069072707305769>.

²⁰ Albert Bandura, "Perceived *Self-efficacy* in The Exercise of Personal Agency (*)," t.t.

²¹ Ormrod Jeane Ellis, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)* (Jakarta: Erlangga, 2008).Hlm. 20.

menerima, dan mengasumsikan semua potensi keterampilan atau keahlian.²²

Self-efficacy atau efikasi diri dalam bahasa Indonesia disebut dengan keyakinan kita terhadap kemampuan atau keefektifan kita dalam suatu bidang tertentu. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu bentuk kendali atas fungsi diri sendiri dan kejadian di lingkungan. *Self-efficacy* mempunyai validitas yaitu kemampuan seseorang dalam menilai kemampuan dirinya dalam menghasilkan apa yang diinginkannya.²³

Self-efficacy yang tinggi secara kognitif memotivasi individu untuk melakukan tindakan yang tepat dan terarah, terutama bila tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Keyakinan individu mengenai *self-efficacy* menentukan seberapa besar upaya yang akan dilakukan individu dan berapa lama ia akan bertahan ketika dihadapkan pada suatu hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. *Self-efficacy* selalu berkaitan dan mempengaruhi pilihan perilaku, motivasi, dan tekad pribadi dalam menghadapi masalah. *Self-efficacy* berfokus pada kemampuan Anda untuk menyelesaikan tugas orang lain, untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses tanpa perbandingan - pertanyaannya adalah apakah

²² Ormrod Jeane Ellis. Hlm.28

²³ Jest Feist, dkk, *Teories of Perosonality. Penerjemah R.A.Hadwita Dewi Pertiwi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018). Hlm. 157.

Anda bisa melakukannya, bukan apakah orang lain bisa lebih sukses dari Anda. Selain itu, kepercayaan diri kurang dapat diprediksi.²⁴

Dalam Al Qur'an Allah SWT telah menjelaskan dalam surah Al-Insyiqaq ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ (٦)

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya.”

Ayat ini memberikan penjelasan kepada kita akan janji Allah kepada orang-orang yang mempunyai kesungguhan pasti akan menemui Allah. Artinya bahwa dengan kesungguhan niat dan kerja keras maka seseorang akan sanggup untuk memenuhi apa yang diinginkannya. Termasuk dalam hal ini bahwasannya *self-efficacy* dapat ditanamkan dalam diri dengan memperhatikan dan merenungkan makna dari ayat tersebut, seseorang dapat memperkuat *self-efficacy* mereka dan memperoleh keyakinan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan dengan kesungguhan semua yang menjadi tujuan akan tercapai

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Sedangkan lebih spesifiknya *self-efficacy*

²⁴ Anita Wolfok, *Educational Psychology Active Learning Edition*. Terjemah: Helly Prajitno Soetjipto Dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 127.

adalah perasaan seseorang bahwa dirinya mampu menangani tugas tertentu dengan efektif.

b. Sumber-Sumber *Self-efficacy*

Self-efficacy memungkinkan tumbuhnya keyakinan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan aktivitasnya sehingga tidak ada hambatan dan halangan apapun. *Self-efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan melalui salah satu atau beberapa kombinasi empat sumber *self-efficacy*. Keempat sumber tersebut ialah pertama, (1) pengalaman menguasai sesuatu, (2) pemodelan sosial, (3) persuasi sosial, (4) kondisi fisik dan emosional.²⁵ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery experience*)

Pengalaman langsung siswa merupakan sumber efikasi yang paling kuat. Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri yaitu performa masa lalu. Secara umum, performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, sedangkan kegagalan seorang siswa akan menurunkan hal tersebut. Pernyataan umum ini memiliki enam dampak yaitu; (1) performa yang berhasil akan meningkatkan *self-efficacy* secara proporsional dengan kesulitan dari tugas tersebut, (2) tugas yang dapat diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif daripada diselesaikan oleh orang lain, (3) kegagalan sangat mungkin untuk menurunkan efikasi saat mereka tahu bahwa

²⁵ Jest Feist, dkk, *Teories of Perosonality. Penerjemah R.A.Hadwita Dewi Pertiwi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018). Hlm.. 158.

bahwa mereka telah memberikan usaha yang terbaik mereka, (4) kegagalan dalam kondisi rangsangan atau tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu merugikan diri sendiri dibandingkan dengan kegagalan dalam kondisi maksimal, (5) kegagalan sebelum mengukuhkan rasa menguasai sesuatu akan lebih berpengaruh buruk pada rasa efikasi diri daripada kegagalan setelahnya, (6) kegagalan yang terjadi kadang-kadang mempunyai dampak yang sedikit terhadap *self-efficacy*, terutama pada mereka yang mempunyai ekspektasi yang tinggi pada kesuksesan.

2) **Pemodelan Sosial (*Vicarius experience*)**

Sumber kedua dari *self-efficacy* pemodelan sosial, yaitu pengalaman yang tidak terduga (*vicarious experience*). *Self-efficacy* meningkat saat siswa mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat siswa melihat rekan sebayanya yang gagal. Saat orang lain berbeda dari dirinya, pemodelan sosial akan mempunyai efek yang sedikit dalam *self-efficacy* nya. Secara umum dampak dari pemodelan sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level *self-efficacy*, tetapi mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

3) **Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)**

Self-efficacy juga dapat diperoleh atau dirusak melalui persuasi sosial. Pengaruh sumber ini agak terbatas, namun dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau

menurunkan efikasi diri. Syarat pertama, mahasiswa harus meyakini bahwa bujukan, perkataan, atau kritik dari sumber yang kredibel mempunyai kekuatan yang lebih efektif dibandingkan dengan hal serupa yang berasal dari sumber yang tidak dapat dipercaya. Meningkatkan efikasi diri melalui persuasi sosial akan lebih efektif hanya jika aktivitas yang ingin dilakukan oleh seseorang sesuai dengan repertoar perilakunya. Persuasi sosial paling efektif bila dikombinasikan dengan kinerja yang sukses. Persuasi dapat membujuk seseorang untuk berusaha melakukan suatu kegiatan, dan jika kinerjanya berhasil, maka prestasi dan apresiasi verbal yang menyertainya akan meningkatkan *self-efficacy* di masa depan.

- 4) Kondisi Fisik dan Emosional (*physiological and emotion state*), mempengaruhi *self-efficacy*, tergantung bagaimana arousal itu diinterpretasikan. Ketika siswa merasa cemas dan khawatir maka akan menurunkan *self-efficacy* atau ketika siswa bergairah maka akan menaikkan *self-efficacy*. Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena tersebut dapat melemahkan kerja individu.²⁶

Jadi *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam

²⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012). Hlm. 79.

menyelesaikan suatu tugas yang didasari kemampuannya dapat dirasakan akan menuntun dirinya untuk berpikir mantap dan efektif. *Self-efficacy* bersumber dari keinginan dalam diri seseorang dalam suatu perilaku untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Apabila tidak timbul dari dalam individu maka apa yang diinginkan tidak akan tercapai.

c. Aspek-Aspek *Self-efficacy*

Menurut Bandura *self-efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek sebagai berikut²⁷:

1) Tingkatan (*Level*)

Aspek ini mengacu pada sulitnya suatu tugas jika orang tersebut merasa mampu menyelesaikannya. Ketika seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, efikasi diri seseorang mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan yang paling sulit, tergantung pada kemampuannya dalam melaksanakannya. bersifat seksual Wajib di semua tingkatan. Aspek ini mempengaruhi pilihan kegiatan yang dirasa mampu dilakukan seseorang dan menghindari kegiatan lintas batas negara.

2) Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyangkan oleh

²⁷ M. Nur Ghufron. Hlm. 80

pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) **Generalisasi (Generality)**

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang membentuk *self efficacy* adalah aspek tingkat (*level*), aspek kekuatan (*strength*), dan aspek generalisasi (*generality*).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Self-efficacy sangat mempengaruhi perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. *Self-efficacy* merupakan faktor penting untuk menentukan apakah individu akan

berprestasi atau tidak. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, diantaranya; keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.²⁸

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* menurut Bandura sebagai berikut:

- 1) Sifat dan tugas yang dihadapi; situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja lebih sulit dan berat dari tugas dan situasinya yang lain.
- 2) Insentif eksternal; insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai dan melaksanakan suatu tugas (*competence contingen insentif*) misalnya pemberian pujian.
- 3) Status atau peran individu dalam lingkungan; derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- 4) Informasi tentang kemampuan dirinya; *self-efficacy* seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.²⁹

Self-efficacy mempengaruhi proses berpikir, motivasi dan kondisi

²⁸ Ormrod Jeane Ellis, Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang).Hlm. 23.

²⁹ Bandura, "Perceived *Self-efficacy* in The Exercise of Personal Agency (*)."

perasaan yang semuanya berperan terhadap apa yang dilakukan. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas itu. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri dan mengurangi usahanya atau menyerah dalam berbagai macam rintangan yang dihadapinya. *Selfefficacy* mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Jadi faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* yaitu suatu tugas yang dirasakan sulit harus dihadapinya dengan berbagai situasi tertentu melalui keyakinan akan kemampuannya sendiri.

3. Kompetensi Diri

a. Pengertian Kompetensi Diri

Kompetensi adalah suatu kemampuan dalam diri individu untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting sebagai unggulan bidang tersebut.³⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menyebutkan bahwa kompetensi

³⁰ Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatan.³¹

Selain itu pengertian kompetensi berdasarkan analisis terhadap beberapa kajian konseptual mengenai kompetensi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi secara umum adalah unjuk kerja atau kinerja maksimal sebagai standar kualifikasi atau standar kompetensi dalam proses pelaksanaan suatu pekerjaan atau jabatan.
- 2) Kompetensi tradisional berarti kondisi kemampuan seseorang yang dinyatakan di dalam ijazah atau transkrip yang memiliki sebagai jaminan bahwa pemilik sudah mempelajari dan memiliki pengetahuan atau keahlian dalam bidang kerja atau jabatan tertentu.³²

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan dalam surah An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

³² Fuad Noor dan Ahmad Gofur. 2009. Intergrated Human Resources Development Berdasarkan Pendekatan CB-HRM, TB-HRM, CBT dan CPD. Jakarta:Grasindo

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Ayat ini menekankan bahwa orang-orang yang melakukan amal baik dan meningkatkan kompetensi diri mereka dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka akan diberi balasan yang baik oleh Allah.

Jadi dapat disimpulkan kompetensi diri adalah kemampuan seseorang untuk menguatkan keunggulan-keunggulan kompetitif yang dimilikinya sehingga memudahkan dalam mengembangkan potensi dirinya dengan fokus untuk menjadi yang terbaik dan menjadi satu keunggulan dalam meraih sukses ke depan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Diri

Kompetensi diri merupakan karakter sikap dan perilaku, atau kemampuan individual yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi suatu situasi di motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan kontekstual. Menurut Ruky dikutip oleh Dhermawan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi diri, yaitu:

- 1) Motif (*motives*), yaitu sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang secara konsisten dan ada dorongan untuk mewujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan.

- 2) Watak (*traits*), yaitu karakteristik mental dan konsistensi respon seseorang terhadap rangsangan, tekanan, situasi, atau informasi.
- 3) Konsep diri (*self-concept*), yaitu tata nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh seseorang, yang mencerminkan tentang bayangan diri atau sikap diri terhadap masa depan yang dicita-citakan atau terhadap suatu fenomena yang terjadi di lingkungan.
- 4) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang memiliki makna yang dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu.
- 5) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan fisik atau mental.³³

c. Karakteristik Kompetensi Diri

Kompetensi bukan merupakan kemampuan yang tidak dapat dipengaruhi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu:

1) Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka akan berusaha berfikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Jika seseorang merasa yakin mampu melakukan pekerjaan tersebut maka pekerjaan tersebut tentu

³³ Dharmawan, A. A. N. B., Sudibya, I. G. A., & Utama, I. W. M. (2012). Pengaruh motivasi, lingkungan kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai di lingkungan kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 173-184.

bisa dilakukan, namun jika mereka tidak merasa yakin tentu tidak akan mampu melakukan pekerjaan tersebut.

2) Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di hadapan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Pada dasarnya keterampilan itu tidak hanya ada dalam diri, namun juga bisa dibentuk atas dasar dorongan dari lingkungan ataupun dari orang lain.

3) Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Pengalaman dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah jika mendapat masalah yang sama dengan yang pernah dihadapi, jadi kemampuan itu bisa berasal dari pengalaman yang sudah dilakukan.

4) Karakteristik kepribadian

Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kepribadian seseorang tentu bisa berubah dengan adanya dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan dan juga orang lain.

Tergantung apakah orang tersebut mau untuk mengubah kepribadiannya.

Kompetensi diri merupakan kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh orang lain, ataupun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan diatas. Motivasi seseorang dapat terbentuk dengan adanya faktor tersebut, selain dapat membentuk kemampuan yang baru juga dapat mengembangkan kemampuan yang sudah ada dalam diri individu tersebut. Semua tergantung dari individu apakah ingin menambah kemampuan yang dimiliki atau sudah merasa puas akan kemampuan yang dimiliki.³⁴

d. Dimensi Kompetensi Diri

Adapun klasifikasi dimensi dan komponen kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi Intelektual

Kompetensi intelektual adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu (dapat berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman profesional, pemahaman kontekstual, dan lain-lain) yang bersifat relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja, yang dibentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan kontekstual. Kompetensi intelektual ini oleh Marlina Budhiningias terinternalisasi dalam bentuk sembilan kompetensi sebagai berikut:

³⁴ Johnny T. K. Cheung dkk., "Self-Competence in Death Work among Health and Social Care Workers: A Region-Wide Survey in Hong Kong," *BMC Palliative Care* 17, no. 1 (Desember 2018): 65, <https://doi.org/10.1186/s12904-018-0317-1>.

- a) Berprestasi, yaitu kemauan atau semangat seseorang untuk berusaha mencapai kinerja terbaik dengan menetapkan tujuan yang menantang serta menggunakan cara yang lebih baik secara terus-menerus.
- b) Kepastian kerja, yaitu kemauan dan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kejelasan kerja dengan menetapkan rencana yang sistematis dan mampu memastikan pencapaian tujuan berdasarkan data/informasi yang akurat.
- c) Inisiatif, yaitu kemauan seseorang untuk bertindak melebihi tuntutan seseorang, atau sifat keinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan mengevaluasi, menyeleksi, dan melaksanakan berbagai berkaitan erat dengan konsep kreativitas, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara berbeda dari kebiasaan dan lebih efektif.
- d) Penguasaan informasi, yaitu kepedulian seseorang untuk meningkatkan kualitas keputusan dan tindakan berdasarkan informasi yang handal dan akurat serta berdasarkan pengalaman dan pengetahuan atas kondisi lingkungan kerja (konteks permasalahan).
- e) Berpikir analitik, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami situasi dengan cara menguraikan permasalahan menjadi komponen-komponen yang lebih rinci serta

menganalisis permasalahan secara sistematis/bertahap berdasarkan pendekatan logis.

- f) Berpikir konseptual, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan memandang suatu permasalahan sebagai satu kesatuan yang meliputi kemampuan yang memahami akar permasalahan atau pola keterkaitan komponen masalah yang bersifat abstrak secara sistematis.
- g) Keahlian praktikal, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan eksplisit berupa keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan
- h) Kemampuan linguistik, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan secara lisan atau tulis untuk kemudian didiskusikan atau didialogkan sehingga terbentuk kesamaan persepsi.
- i) Kemampuan naratif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran dan gagasan dalam suatu pertemuan formal atau informal dengan menggunakan media cerita, dongeng atau perumpamaan.³⁵

2) Kompetensi Emosional

Kompetensi emosional Kompetensi emosional adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif dan moralis sehingga pola emosi relatif stabil ketika menghadapi berbagai permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri,

³⁵ Arif Afandi, "Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Terhadap Kinerja dengan Etos Kerja sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Lubuk Sikaping," *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 33–46, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v1i1.1872>.

motivasi internal serta kapasitas pengetahuan mental/emosional. Kompetensi emosional individu terinternalisasi dalam bentuk enam tingkat kemauan dan kemampuan sebagai berikut:

- a) Sensitifitas atau saling pengertian, yaitu kemampuan dan kemauan untuk memahami, mendengarkan, dan menanggapi hal-hal yang tidak dikatakan orang lain, yang berupa pemahaman atas pemikiran.
- b) Kepedulian terhadap kepuasan pelanggan internal dan eksternal, yaitu keinginan untuk membantu dan melayani pelanggan internal dan eksternal.
- c) Pengendalian diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan prestasi dan emosi pada saat menghadapi tekanan sehingga tidak melakukan tindakan yang negatif dalam situasi apapun.
- d) Percaya diri, yaitu keyakinan seseorang untuk menunjukkan citra diri, keahlian, kemampuan serta pertimbangan yang positif.
- e) Kemampuan beradaptasi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif pada berbagai situasi dan mampu melihat dari setiap perubahan situasi.
- f) Komitmen pada organisasi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengikatkan diri terhadap visi dan misi organisasi dengan memahami kaitan antara tanggung jawab pekerjaan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.³⁶

³⁶ Afandi.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial individu terinternalisasi dalam bentuk tujuh tingkat kemauan dan kemampuan sebagai berikut :

- a) Pengaruh dan dampak, yaitu kemampuan meyakinkan dan mempengaruhi orang lain untuk secara efektif dan terbuka dalam berbagi pengetahuan, pemikiran dan ide-ide secara perorangan
- b) Kesadaran berorganisasi, yaitu kemampuan untuk memahami posisi dan kekuasaan secara komprehensif baik dalam organisasi maupun dengan pihak-pihak eksternal perusahaan.
- c) Membangun hubungan kerja, yaitu kemampuan untuk membangun dan memelihara jaringan kerja sama agar tetap hangat dan akrab.
- d) Mengembangkan orang lain, yaitu kemampuan untuk meningkatkan keahlian bawahan atau orang lain dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun berdasarkan fakta yang spesifik serta memberikan pelatihan, dan memberi wewenang untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasi.
- e) Mengarahkan bawahan, yaitu kemampuan memerintah, mempengaruhi, dan mengarahkan bawahan dengan melaksanakan strategi dan hubungan interpersonal agar mau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f) Kerja tim, yaitu keinginan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif yang menjadi bagian yang bermakna dari suatu tim untuk mencapai solusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

g) Kepemimpinan kelompok, yaitu keinginan dan kemampuan untuk berperan sebagai pemimpin kelompok dan mampu menjadi suri teladan bagi anggota kelompok yang dipimpin. Berdasarkan pendapat di atas.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri memiliki karakteristik yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas (diukur oleh kriteria spesifik atau standar) dan situasi kerja (kinerja).³⁸

4. Prodistik ITS

a. Pengertian Prodistik ITS

Menurut Triwiyanto program sekolah adalah rencana kerja sekolah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi anggaran yang bisa digunakan secara efektif dan efisien.³⁹

Program (PRODISTIK) atau Pendidikan Terapan dalam Bidang Teknologi dan Komunikasi adalah salah satu bentuk program pelatihan ITS Surabaya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, berupa pelatihan yang memfokuskan program kerja samanya kepada

³⁷ Afandi.

³⁸ Ella Anastasya Sinambela dkk., "Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 1, no. 2 (3 Mei 2020): 33–42, <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i2.13>.

³⁹ Teguh Triwiyanto, 1977-; Yayat Sri Hayati. (2014). *Pengantar Pendidikan / Teguh Triwiyanto ; editor, Yayat Sri Hayati*. Jakarta :: Bumi Aksara,.

SMA/MA se daerah Jatim.⁴⁰ Sebab, berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa banyak siswa SMA/MA masih belum menguasai dan kurang terampil dalam penerapan Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain permasalahan tersebut, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa minat siswa SMA/MA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi masih sedikit. Maka, program adanya Prodistik ini diharapkan dapat menjadi bekal para siswa ketika melanjutkan di Perguruan Tinggi dan masuk di dunia kerja.⁴¹

Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) merupakan suatu program pendidikan yang telah dikembangkan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya sejak tahun 2007.⁴²

Ismaini Zain selaku ketua pelaksana kerjasama ITS menjelaskan bahwa prodistik ITS ini merupakan sebuah pendidikan non formal yang ditujukan kepada kelas X hingga XII SMA atau MA dalam bidang TIK. Program ini telah diuji cobakan sejak 2008 namun hanya pada sekolah tertentu saja.⁴³

Sementara untuk tenaga pendidik, tutor, dalam pelaksanaan program Prodistik ini tentunya yang sudah memiliki pengetahuan yang luas serta linier tentang IT dan juga mengikuti pelatihan dari

⁴⁰ Republika, ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik, <https://www.republika.co.id/berita/n5m8dq/its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>.

⁴¹ Republika, ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik, <https://www.republika.co.id/berita/n5m8dq/its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>.

⁴² Dokumen, Kurikulum Prodistik 2015 Kerja sama Institut Teknologi Sepuluh November dengan MA/SMA di Jawa Timur, 2

⁴³ Republika, ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik, <https://www.republika.co.id/berita/n5m8dq/its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>,

dosen IT. Selanjutnya untuk proses waktu pembelajaran berlangsung dilakukan sebanyak tiga jam setelah jam sekolah usai atau menyesuaikan dengan kurikulum pada madrasah tersebut.⁴⁴

Program Prodistik ini bertujuan memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi sejak dini kepada siswa MA/SMA. Prodistik dilaksanakan oleh sekolah/madrasah dengan sistem bekerja sama dengan ITS dan program Prodistik ini ditempuh selama siswa tersebut masih dalam masa belajar disekolah. Memberikan sertifikat keahlian bagi siswa MA/SMA yang menuntaskan Program Terapan bidang TIK, memberikan motivasi bagi siswa MA/SMA untuk sukses di era digital, membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan MA/SMA, menyiapkan generasi madani yang menguasai aplikasi TIK, membangun sinergi kerjasama perguruan tinggi untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.⁴⁵ Ada 3 indikator yang mempengaruhi program Prodistik ITS yaitu :

1. Perencanaan Program.
2. Pelaksanaan Program.
3. Evaluasi Program.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan diatas , dapat disimpulkan bahwa Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

⁴⁴ Republika, ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik, <https://www.republika.co.id/berita/n5m8dq/its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>,

⁴⁵ Republika, ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik, <https://www.republika.co.id/berita/n5m8dq/its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>,

⁴⁶ Teguh Triwiyanto, 1977-; Yayat Sri Hayati. (2014). *Pengantar Pendidikan / Teguh Triwiyanto ; editor, Yayat Sri Hayati*. Jakarta :: Bumi Aksara,.

(Prodistik) merupakan sebuah program kemitraan dengan ITS yang bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mengembangkan keterampilan ataupun kompetensi TIK sejak dini kepada peserta didik agar mereka tidak tertinggal ditengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Masturina yang berjudul Pengaruh Kompetensi Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi diri, dan kepercayaan diri dengan perencanaan karir. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa Jurusan Pertanian Universitas Mulawarman. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi diri terhadap perencanaan karir berpengaruh signifikan dengan perolehan $\beta = 0,682$, $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,855 > 1,983$, dan $p = 0,000 < 0,050$. Kemudian dalam kepercayaan diri terhadap perencanaan karir memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan perolehan $\beta = 0,144$, $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,739 > 1,983$, dan $p = 0,007 < 0,050$. Kemudian hasil analisis kompetensi diri dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir memiliki pengaruh yang sangat signifikan: dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel} = 65510 >$

3,150, $R^2 = 0,567$, dan $p = 0,000 < 0,050$.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Diana Masturina adalah penelitian mengenai pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Diana Masturina adalah sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan pertanian serta analisis datanya menggunakan analisis data regresi berganda.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Diana Dewi Wahyuningsih, Imam Setyo Nugroho, Faqih Donosuko, Anggun Widhiastuti, dan Dika Ocean Ladaina yang berjudul Hubungan *Self-efficacy* Karir dengan Kematangan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK DI Kabupaten Boyolali. Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan *Self-efficacy* karir dengan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian dilakukan pada 589 siswa SMK di kabupaten Boyolali yang dilakukan dengan metode random sampling. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Self-efficacy* karir menggunakan skala Career Decision Making *Self-efficacy*, sedangkan kematangan karir menggunakan Career Maturity Inventory. Analisis data menggunakan Korelasi Product Moment dengan Koefisien Korelasi $r_{xy} = 0,868$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$) dengan nilai reliabilitas *Self-efficacy* menunjukkan Cronbach Alpha 0,884. Reliabilitas kematangan karir menunjukkan Cronbach Alpha 0,796. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* karir dengan kematangan karir dengan nilai $r = 0,417$

⁴⁷ Diana Masturina, "Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (21 Juni 2018), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>.

dengan nilai signifikansi atau $p = 0,001 (<0,05)$.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Diana Dewi Wahyuningsih, dkk adalah penelitian mengenai self-efficacy terhadap karir dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Diana Dewi Wahyuningsih, dkk adalah analisis pengukuran yang menggunakan skala Career Decision Making *Self-efficacy*, sedangkan kematangan karir menggunakan Career Maturity Inventory dan analisis data menggunakan Korelasi Product Moment.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Casmitaning Nimas dan Endang Sri Indrawati yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung dan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 100 siswa. Metode penggalan data dengan menggunakan dua skala psikologi. Skala kompetensi interpersonal mempunyai 30 aitem valid ($\alpha = 0,918$) dan skala konsep diri mempunyai 22 aitem valid ($\alpha = 0,889$). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,514$ dengan $p = 0,000 (p < 0,01)$ yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal. Sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah

⁴⁸ Nugroho dkk., "Hubungan Self-efficacy Karir dengan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Boyolali (Diana Dewi.)"

kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Sumbangan efektif konsep diri terhadap siswa kelas X SMA Sultan Agung I Semarang sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Casmitaning Nimas, dkk adalah penelitian mengenai kompetensi interpersonal dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Casmitaning Nimas, dkk adalah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling dan metode penggalian data yang digunakan dengan menggunakan dua skala psikologi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nahar Hapiana, Siti Fitriana, Desi Maulia yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari efikasi diri siswa terhadap perencanaan karirnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi yang menganalisisnya menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. Dibuktikan dengan perhitungan menggunakan teknik product moment diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0,677 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000, kemudian diperbandingkan dengan nilai r product moment tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah data (N) adalah 140 adalah 0,168.

⁴⁹ Casmitaning Nimas dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang" 5 (2016).

Dengan demikian Hipotesis Kerja diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. Perencanaan karir harus dilakukan sejak masih berada dibangku sekolah, peserta didik harus tau dan meningkatkan kemampuan, minat serta bakat yang dimiliki dengan cara selalu meningkatkan prestasi baik dalam sekolah maupun luar sekolah, mengasah ketrampilan diluar bidang akademik.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Nahar Hapiana, dkk adalah penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Nahar Hapiana, dkk adalah analisis datanya menggunakan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hisbiyatul Hasanah, Weni Kurnia Rahmawati, Novia Eka Damayanti, yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN Pasirian Kabupaten Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMAN Pasirian. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (kausal). Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode Purposive Sampling dengan jumlah subyek penelitian adalah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, angket dan dokumentasi, pengumpulan data yang utama digunakan peneliti adalah metode

⁵⁰ Nahar Hapiana, Siti Fitriana, dan Desi Maulia, "PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI 1 PURBALINGGA," 2022.

angket. Dalam analisis data menggunakan rumus Product Moment kemudian diolah dengan bantuan SPSS versi 17.00. Pada perhitungan SPSS dapat dilihat korelasi antara layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri Pasirian diperoleh angka 0,943 yang menunjukkan nilai korelasi tergolong sangat tinggi yang berarti data keduanya berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa..Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Hisbiyatul Hasanah, dkk adalah penelitian mengenai perencanaan karir dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Hisbiyatul Hasanah, dkk adalah variabel yang mempengaruhi yaitu layanan bimbingan karir dan analisis data menggunakan rumus *Product Moment* kemudian diolah dengan bantuan SPSS versi 17.00.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eunike Evangelista Hiandarto, yang berjudul Efektivitas Pelatihan Make Dream Come True terhadap Kemampuan Perencanaan Karier pada Siswa SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modul Make Dream Come True meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Penelitian ini menggunakan metode preeksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Pelatihan ini meliputi pemberian materi karier,

⁵¹ Hisbiyatul Hasanah, Weni Kurnia Rahmawati, dan Novia Eka Damayanti, "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG TAHUN AJARAN 2017/2018," t.t.

pengenalan bakat dan minat, cita-cita, dan cara membuat perencanaan karier. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA berusia 15 sampai dengan 17 tahun di Denpasar yang diperoleh dengan melakukan two stages cluster sampling. Subjek berjumlah 10 orang. Subjek diberikan pre-test berupa skala kemampuan perencanaan karier. Kemudian, subjek diberikan perlakuan berupa pelatihan Make Dream Come True berdurasi 9 jam. Setelah itu, subjek diberi post-test berupa skala kemampuan perencanaan karier. Hasil uji hipotesis dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi selisih pre-test dan post-test pada kelompok subjek sebesar 0.001 yang kurang dari 0.05 ($p < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Make Dream Come True meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMA.⁵² Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Eunike Evangelista Hindiarto adalah penelitian mengenai pengaruh pelatihan terhadap perencanaan karir dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Eunike Evangelista Hindiarto adalah metode yang digunakan yaitu metode preeksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dan dalam uji hipotesis menggunakan teknik Wilcoxon Signed Ranks Test.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurmaila dan Dewi Setyaningsih, yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik & Motivasi Terhadap Efikasi Diri Guru SDN Gugus VI Palmerah Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan menguji kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap efikasi diri

⁵² Eunike Evangelista Hiandarto, "Efektivitas Pelatihan Make Dream Come True terhadap Kemampuan Perencanaan Karier pada Siswa SMA" 18, no. 1 (2021).

guru. Penelitian ini memakai sampel guru di wilayah gugus VI kelurahan Palmerah Jakarta Barat sebanyak 60 guru. Metode penelitian menggunakan adalah analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap efikasi diri guru. Analisis data digunakan uji signifikansi koefisien jalur variabel kompetensi pedagogik dengan efikasi diri guru diperoleh nilai koefisien t hitung 3,60. Nilai koefisien tabel yaitu $3,60 > 2,61$ yang artinya kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, analisis data variabel motivasi dengan efikasi diri diperoleh nilai koefisien t hitung 5,04. Nilai koefisien tabel yaitu $5,04 > 2,61$ yang berarti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, dan analisis data variabel kompetensi pedagogik dengan motivasi diperoleh nilai koefisien t hitung sebesar 3,21. Nilai koefisien tabel yaitu $3,21 > 2,62$ artinya kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi.⁵³ Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Laila Nurmaila dan Dewi Setyaningsih adalah penelitian mengenai kompetensi terhadap efikasi dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis datanya menggunakan analisis jalur. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Laila Nurmaila dan Dewi Setyaningsih adalah variabel kompetensi pada penelitian ini lebih terfokus pada kompetensi pedagogik guru serta variabel efikasi juga terfokus pada efikasi guru.

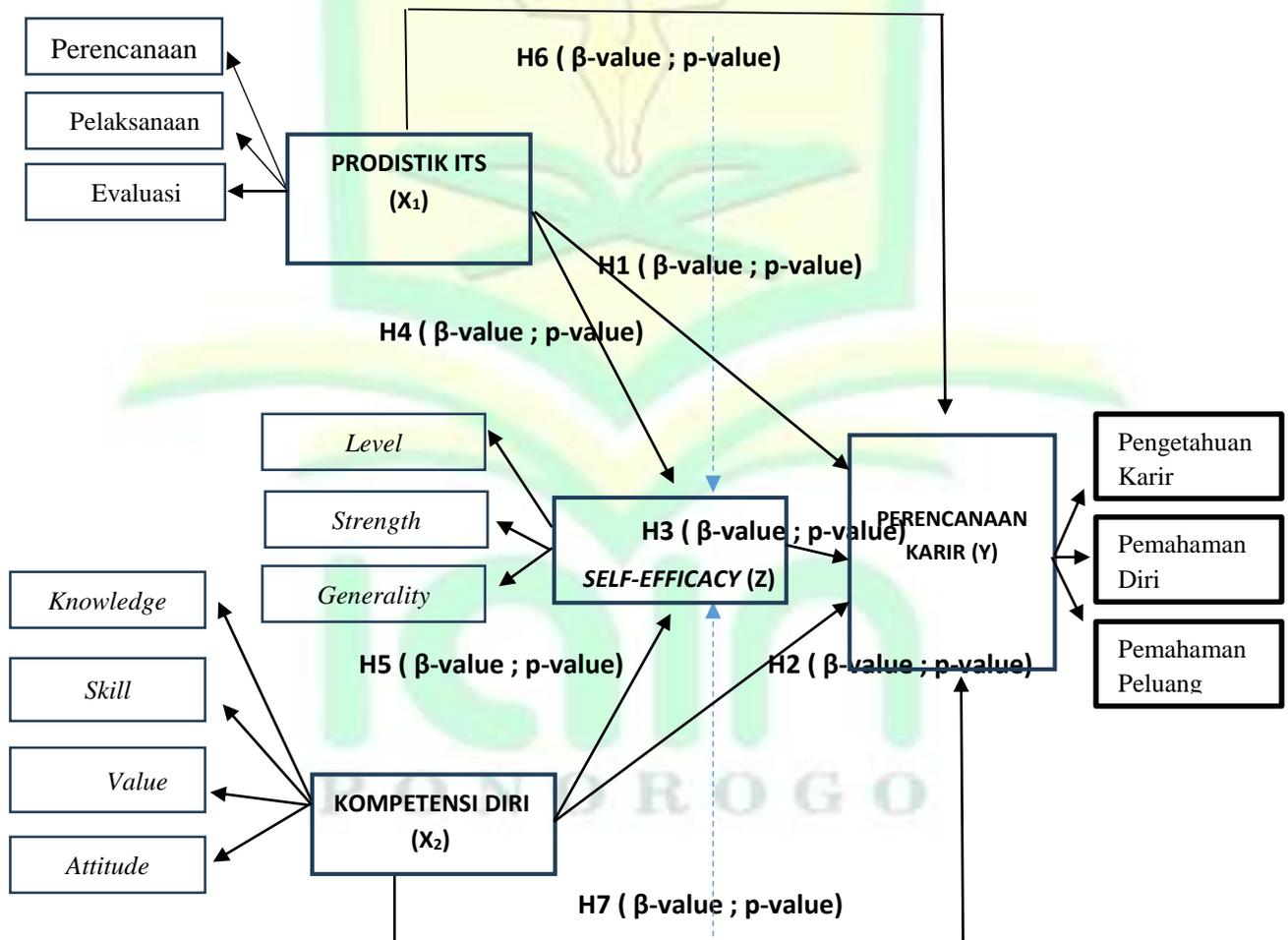
⁵³ Laily Nurmalia dan Dewi Setyaningsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik & Motivasi terhadap Efikasi Diri Guru SDN Gugus VI Palmerah Jakarta Barat," *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2 Juni 2020): 45, <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.45-52>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir berisi keterkaitan antar variabel-variabel yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel independent, 1 variabel intervening dan 1 variabel dependent. Dalam hal ini, variabel independent yang digunakan adalah Prodistik ITS (X_1) dan Kompetensi Diri (X_2), adapun variabel intervening sebagai mediasi adalah *Self-Efficacy* (Z), dan variabel dependent yaitu perencanaan karir siswa (Y).

Adapun urgensi dari penelitian yang meliputi 4 variabel tersebut adalah sebagai persiapan dimasa depan dengan adanya program Prodistik ITS yang efektif dalam membantu siswa merencanakan karir mereka serta membantu mereka untuk mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik, program Prodistik ITS yang terfokus pada perencanaan karir membantu meningkatkan kesiapan bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya maupun langsung terjun ke dunia kerja, termasuk mengembangkan keterampilan soft skills dan hard skills, *Self-efficacy* yang tinggi meningkatkan motivasi siswa untuk merencanakan dan mengejar tujuan karir mereka, sehingga siswa percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan dan selalu berusaha keras dan tidak mudah menyerah dalam mencapainya, *Self-efficacy* yang tinggi dapat mempromosikan kemandirian siswa dalam merencanakan karir mereka dengan merasa lebih percaya diri untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi, menetapkan tujuan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan karir, kompetensi diri membantu siswa dalam mengevaluasi minat, keahlian, dan

nilai-nilai mereka sendiri, dengan pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri, siswa lebih mampu merencanakan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, kompetensi diri membantu siswa dalam mengembangkan kesiapan bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun langsung terjun ke dalam dunia kerja, dengan menguasai keterampilan yang relevan dan memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagaimana berikut:



Gambar 2. 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta empiris dari pengumpulan data. Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas , maka peneliti mengajukan hipotesis sesuai dengan objek penelitian yaitu :

1. Hipotesis Pengaruh Langsung

a. Hipotesis terkait pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir:

H_{1-o}: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

H_{1-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

b. Hipotesis terkait pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa :

H_{2-o} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

H_{2-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

c. Hipotesis terkait pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa :

H_{3-o} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

H_{3-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

d. Hipotesis terkait pengaruh Prodistik ITS terhadap *self-efficacy* siswa:

H_{4-o} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prodistik ITS terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

H_{4-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prodistik ITS terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

e. Hipotesis terkait pengaruh kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa:

H_{5-o} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

H_{5-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo.

2. Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

a. Hipotesis terkait pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa melalui *self-efficacy* :

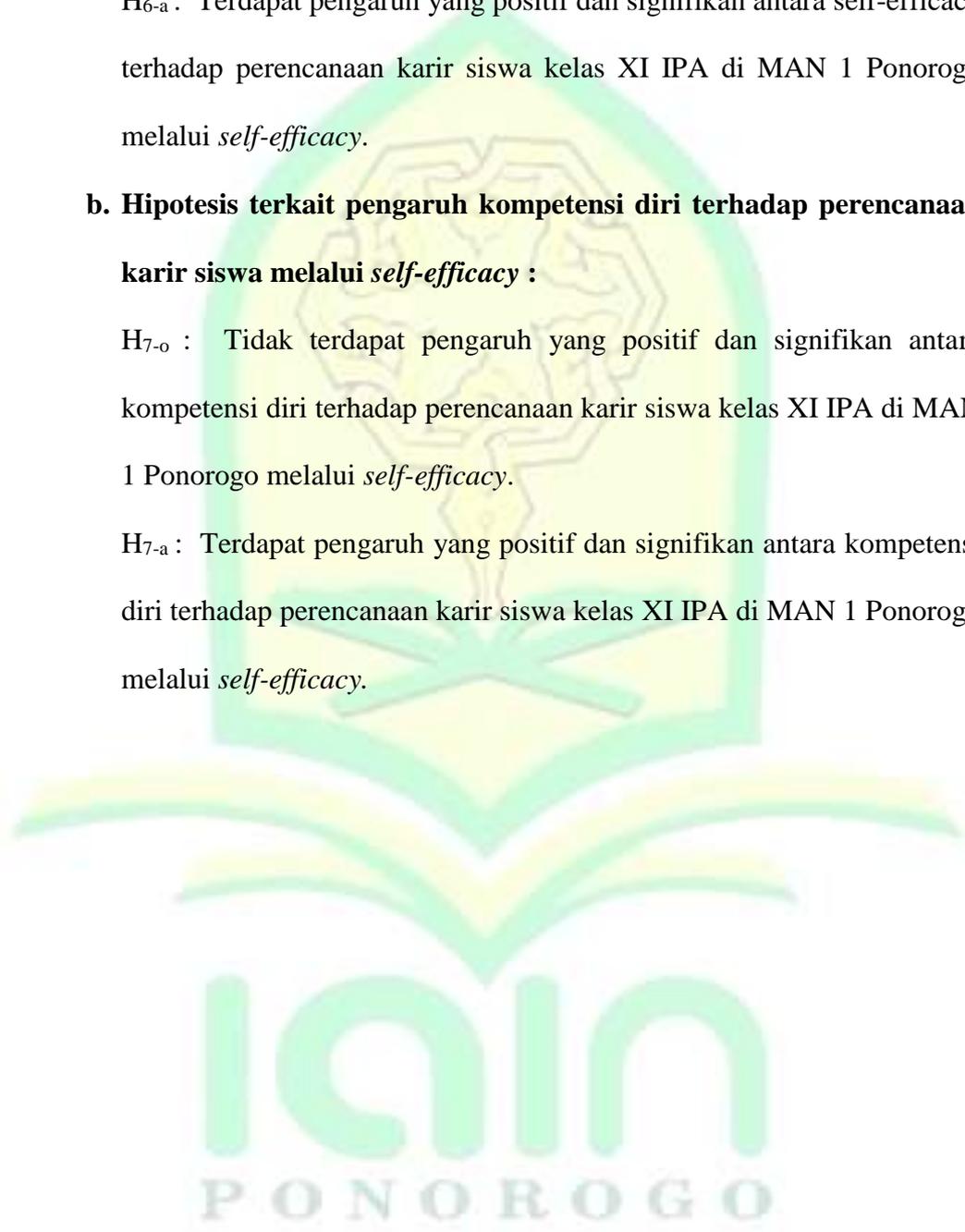
H_{6-o} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo melalui *self-efficacy*.

H_{6-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo melalui *self-efficacy*.

b. Hipotesis terkait pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa melalui *self-efficacy* :

H_{7-o} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo melalui *self-efficacy*.

H_{7-a} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo melalui *self-efficacy*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menggunakan data-data secara kuantitatif atau secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis.⁵⁴

Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Pendekatan *ex-post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian terjadi. Desain *correlation research* (penelitian korelasi) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya, yaitu :

1. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan penelitian tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen;
2. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata; dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016),7-8.

3. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.⁵⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Prodistik ITS (X1), Kompetensi Diri (X2) terhadap variabel terikat yaitu Perencanaan Karir siswa kelas 11 IPA MAN 1 Ponorogo (Y) melalui *Self-efficacy* (Z).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Ponorogo yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini akan ditempuh kurang lebih 5 bulan kedepan yaitu antara bulan Desember – April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu atau dengan kata lain himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.⁵⁶ Dapat juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 IPA MAN 1 Ponorogo.

⁵⁵ Widarto, "Penelitian Ex Post Facto," Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 1-8.

⁵⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 121.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 20.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, jadi dari populasi tersebut diambil sampel sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi.⁵⁸ Menurut Sugiyono untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah . Di bawah ini gambar rumus Isaac dan Michael:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel;

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat

kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi

Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10%

= 2,706 dk: 1, taraf kesalahan: 1% , 5%, 10% (lihat tabel chi square);

N = Jumlah populasi;

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (MXIed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 63.

Perbedaan bisa 0,01;0,05;0,10.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dengan jenisnya teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁹ Metode standarnya adalah mengatur atau mengklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, etnis, dan cara serupa.⁶⁰ Hal ini karena keterbatasan penelitian itu sendiri baik dari segi waktu, dan tenaga. Untuk itu maka peneliti menggunakan sampel representatif (mewakili). Pada penelitian ini didapatkan populasi kelas 11 MAN 1 Ponorogo sebanyak 120, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai perbedaan antara rata-rata sampel populasi = 0,05. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 120 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (120 - 1) + (3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$$

$$S = \frac{115,23}{0,2975 + 0,9535}$$

$$S = \frac{115,23}{1,251}$$

$$S = 92,1104$$

⁵⁹ Sugiyono, Hlm. 69.

⁶⁰ Bambang Perastyo dan Lina Miftahul Jannah, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2012), 80-81.

S= 93 sampel

Jadi perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan bahwa jumlah sampel dalam pengumpulan data yaitu dilakukan terhadap 93 sampel siswa kelas 11 IPA MAN 1 Ponorogo.

Tabel 3. 1. Populasi Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPA 1	32 Siswa	$\frac{32 \times 93}{120} = 25$
XI IPA 2	35 Siswa	$\frac{35 \times 93}{120} = 27$
XI IPA 3	30 Siswa	$\frac{30 \times 93}{120} = 23$
XI IPA 4	23 Siswa	$\frac{23 \times 93}{120} = 18$
JUMLAH	120 Siswa	93 Siswa

Berdasarkan tabel 3.1 populasi setiap kelas diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan empat macam variabel yaitu variabel bebas (X1 dan X2), variabel terikat (Y), dan variabel mediasi atau intervening (Z).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi variabel bebas (X) yaitu Prodisitk ITS dan Kompetensi Diri terhadap Perencanaan karir siswa kelas 11 IPA MAN 1 Ponorogo.

Prodisitk atau Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mengembangkan keterampilan ataupun kompetensi siswa khususnya bidang teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) sebagai bekal nantinya dalam proses kedepannya. Dalam Prodistik ITS indikator yang harus diperhatikan dan dijalankan adalah meliputi perencanaan program Prodistik ITS, pelaksanaan program Prodistik ITS, dan evaluasi program Prodistik ITS.

Kompetensi diri merupakan suatu kemampuan dalam diri individu untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam kompetensi diri ada beberapa indikator didalamnya yaitu *knowledge*, *skill*, *value*, dan *attitude*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Jadi, variabel terikat (Y)

dalam penelitian ini yaitu perencanaan karir siswa kelas 11 IPA MAN 1 Ponorogo.

Perencanaan karir merupakan proses sistematis untuk merumuskan tujuan, pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam karir seseorang yang melibatkan pemahaman diri sendiri, penilaian terhadap minat, nilai, keahlian, dan aspirasi pribadi, serta pemahaman tentang peluang karir yang tersedia. Dalam perencanaan karir indikator yang harus diperhatikan adalah pengetahuan karir, pemahaman diri, dan pemahaman peluang karir.

3. Variabel Mediasi atau Intervening

Variabel *self-efficacy* (Z) merupakan variabel mediasi atau intervening. Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Konsep ini diusulkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial, dan merujuk pada persepsi individu tentang kemampuan mereka sendiri untuk mengontrol situasi, mengatasi tantangan, dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam *self-efficacy* ada indikator yang harus diperhatikan yaitu level, strength, dan generality.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket / Kuisisioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.⁶¹ Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan angket, karena dengan metode tersebut dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Atas dasar pertimbangan lain, baik secara praktis dan metodologis maka dalam pengisiannya dilakukan secara langsung oleh responden menggunakan jenis angket langsung dan tertutup. Angket dalam penelitian ini bersifat penutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses lebih mudah.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci, lebih akurat, dan bebas respon.⁶² Dalam penelitian ini nanti

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (MXIed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 45.

⁶² Sutisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 147.

metode observasi digunakan dalam proses pencarian data pra-survey untuk mengetahui hasil sebelum dilakukannya penelitian ini.

3. Dokumentasi

Sejarawan terkenal dari University College London yakni GJ. Renier mengatakan bahwa kata “dokumen” memiliki tiga arti, yang pertama adalah arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua adalah arti sempit yakni hanya mencakup semua sumber tertulis, dan ketiga adalah arti khusus yang hanya meliputi surat resmi dan dokumen negara seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Selain itu, Sugiyono juga berpendapat bahwa dokumen ialah catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk teks, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen dan gambar-gambar serta keterangan yang bisa mendukung penelitian. Misalnya dokumen mengenai jumlah siswa, letak geografis dan visi misi sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dalam bentuk lembar angket.

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait *self-efficacy*, Prodistik ITS, kompetensi diri, dan perencanaan karir siswa kelas 11 IPA MAN 1 Ponorogo. Siswa diminta untuk mengisi angket/kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sesuai petunjuk pengisian yang diberikan.

Pengukuran atau skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik pada variabel penelitian dengan memuat beberapa indikator pada masing-masing variabel. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban setiap item pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Jawaban Pertanyaan

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif		
Pernyataan	Kode	Skor	Pernyataan	Kode	Skor
Selalu	SL	4	Selalu	SL	1
Sering	SR	3	Sering	SR	2
Kadangkadang	KD	2	Kadangkadang	KD	3
Tidak pernah	TP	1	Tidak pernah	TP	4

Adapun kisi-kisi instrumen tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah	Ref
			Positif	Negatif		
Self-Efficacy	Level (efikasi diri dari tingkat kesulitan tugas)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempunyai rasa optimis dan yakin mampu menyelesaikan tugas 	4	7	9	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki minat untuk menyelesaikan tugas 	1,3			
	Strenght (efikasi diri dari tingkat kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempunyai komitmen dalam menyelesaikan tugas 	2,5			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki keuletan dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tugas 		6		
	Generality (efikasi diri dari generalitas/luasny bidang tugas)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja 	8	9		
Kompetensi Diri	Knowledge (pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> Berfikir analisis 	19	11	9	
	Skill (kemampuan)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengembangkan kemampuannya 	12,15,			
	Value (nilai)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keyakinan diri 	18,14	16		
	Attituide (sikap)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengelola waktu dengan baik 	13,17			

Variabel	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah	Ref
			Positif	Negatif		
Perencanaan Karir	Pemahaman terhadap karir	<ul style="list-style-type: none"> Memikirkan masa depan 	21,23	29	10	
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemauan dan usaha 	24,25			
	Pemahaman terhadap diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sifat percaya diri 		26		
		<ul style="list-style-type: none"> Peran keluarga dalam karir 	27			
	Pemahaman terhadap peluang	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan diri dengan sekitar 	28	20		
		<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi 		22		
Prodistik ITS	Perencanaan program	<ul style="list-style-type: none"> Prodistik ini memberi ruang bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan 	32,33,34,	30	9	
	Pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> Proses pelaksanaan prodistik menyelaraskan dengan perkembangan teknologi 	31,35	36		
	Evaluasi program	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan Prasarana sekolah 	37,38			

G. Validitas dan Reabilitas Data

Untuk mengetahui keabsahan dari instrumen yang digunakan maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Sehingga instrumen yang digunakan dianggap layak dan memenuhi syarat.

1. Validitas Data

Jannah mengemukakan pendapat bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia

penelitian adalah valid atau sah. ⁶³Validitas dalam penelitian ini termasuk jenis validitas konstruk yaitu ukuran sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur konstruk atau konsep yang dimaksud secara akurat. Ini berkaitan dengan apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas konstruk mencakup pertanyaan seperti apakah alat ukur tersebut mencakup semua aspek yang relevan dari konstruk yang diukur, sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan teori yang ada, dan seberapa konsisten hasilnya dengan teori yang mendukung konstruk tersebut. ⁶⁴

a. Convergent Validity

Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen pada konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan nilai *Factor Loading* ($FL > 0.70$) dan *Average Variance Extracted* ($AVE > 0.50$).

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminasi: menggunakan penunjuk *Fornell-Larcker* (setiap konstruk adalah lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain), dan *Heterotrait-Monotrait* ($HTMT < 0.90$). Nilai Fornell-Larcker

⁶³ Jannah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 72.

⁶⁴ Fikret Poyraz Cokmus, "The Validity and Reliability of DSM-5 Separation Anxiety Disorder Severity Scale-Adult Form," *Dusunen Adam: The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, 2020, <https://doi.org/10.14744/DAJPNS.2020.00087>.

dijelaskan dengan melihat nilai korelasi variabel laten itu sendiri dengan nilai korelasi variabel laten lainnya.⁶⁵

2. Reabilitas Data

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Jadi reliabilitas mengenai seberapa jauh skor deviasi individu atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan dengan menggunakan tes yang sama atau tes yang ekuivalen.⁶⁶

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus sama dengan atau lebih besar dari 0,7 (Fornell dan Larcker, 1981). Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7 berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau

⁶⁵ Azhar Fauzan dkk., "The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 1 (10 Januari 2023): 26–34, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>.

⁶⁶ Suhirman and Yusuf, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis* (Mataram:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram,2019), 94.

kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah konsisten.⁶⁷

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.⁶⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *partial least square* (PLS) sebagai metode analisis jalur dengan menggunakan *structural equation modelling* (SEM). PLS-SEM adalah sebuah teknik estimasi berbasis regresi yang menentukan sifat statistik. PLS-SEM sangat berguna bagi penelitian tentang sumber keunggulan kompetitif dan pendukung keberhasilan.⁶⁹

Pengolahan data dengan PLS-SEM menggunakan software smartPLS Profesional versi 3.0. Hair dkk. (2012) menyatakan bahwa penelitian dengan PLS-SEM memiliki dua tahap dalam melakukan evaluasi yaitu, terhadap model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

⁶⁷ Rihab Wit Daryono dkk., "An Empirical Study to Evaluate the Student Competency of Vocational Education," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 12, no. 2 (1 Juni 2023): 1079, <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.22805>.

⁶⁸ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pasca Books, 2021), 201.

⁶⁹ Marko. Hair, J. F., Hult, G. Thomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt, A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) (California: SAGE Publications, 2014.), 15.

1. *Coefficient of Determination (R²)*

Daryono menyatakan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.⁷⁰ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel terikatnya.⁷¹ Cohen dalam Gelaidan dan Abdullateef menyatakan bahwa apabila nilai *R-square* di atas 0,75, maka memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan 0,5-0,74 mempunyai pengaruh yang sedang, dan 0,25-0,49 memiliki pengaruh yang lemah. *R-square* (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.⁷² Rumus R² sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{(1-R^2) \cdot (n-1)}{n-k-1}$$

2. *Effect Size (f²)*

F-square (*f*²) bertujuan untuk menilai besarnya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Suatu variabel dalam model struktural dapat dipengaruhi/dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang berbeda. *f*-Square adalah perubahan R-Square ketika variabel eksogen dikeluarkan dari model. Sehingga *f*-square bertujuan untuk menilai besarnya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel

⁷⁰ Daryono dkk., "An Empirical Study to Evaluate the Student Competency of Vocational Education."

⁷¹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 58.

⁷² Gelaidan dan Abdullateef, "Enterpreneurial Intentions of Business Students in Malaysia: The role of Self-Confidence, Educational and Relation Support," Journal of Small Business and Enterprise Development 1, no 24 (2017): 54-67.

dependen. Nilai *f*-square dibagi menjadi 3 pengkategorian yaitu ukuran efek (>0,02 small; >0,15 medium; >0,35 large).⁷³ Rumus effect size sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{R^2_{included} \times R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

3. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance digunakan untuk menilai kecocokan model Nilai Q-Square dihasilkan melalui prosedur "blindfolding". Prosedur menghasilkan statistik uji Q^2 , ukuran yang mewakili seberapa baik nilai yang diamati direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya (Chin, 1998). Jika $Q^2 > 0$, model memiliki relevansi prediktif.⁷⁴ Sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, model tidak memiliki relevansi prediktif. Rumus Q^2 sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

4. Model fit

Model fit bertujuan untuk menguji tingkat kesesuaian dan kelayakan pada suatu model penelitian. Nilai GoF harus dicari secara manual. Jika nilainya 0,1 maka nilai GoF dinyatakan kecil, jika nilainya 0,25 maka nilai GoF dinyatakan medium, dan jika nilainya 0,38 maka nilai GoF dinyatakan besar.⁷⁵ Rumus Gof sebagai berikut :

⁷³ Fauzan dkk., "The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education."

⁷⁴ Marko. Hair, J. F., Hult, G. Thomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt, A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)

⁷⁵ Tenenhaus. "PLS Path Modelling. Computational Statistic and Data Analysis," no. 48 (2004): 159-205.

$$Gof = \sqrt{R^2 + AVE}$$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah keputusan tersebut ditolak atau tidak ditolak. Uji hipotesis dapat dilihat dari t -statistic dan p -value. Jika t -statistic $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$ maka hipotesis tidak ditolak, sedangkan jika t -statistic $< 1,96$ dan p -value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.⁷⁶

6. Analisis Mediasi

Pengujian analisis mediasi dilakukan dengan pengujian efek langsung (*direct effect*) antara variabel dependen dengan variabel mediasi dan efek tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel independen dengan variabel dependen yang melalui variabel mediasi. Baron dan Kenny menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan model untuk menguji efek mediasi⁷⁷, yaitu:

- a. Menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada t -statistic $> 1,96$.
- b. Menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t -statistic $> 1,96$.

⁷⁶ Siswoyo Haryono, Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS (Jakarta: Luxina Metro Media, 2017), 68.

⁷⁷ Baron and Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology* 6, no 51 (1986): 1173-82.

- c. Menguji pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen harus signifikan pada $t\text{-statistic} > 1,96$

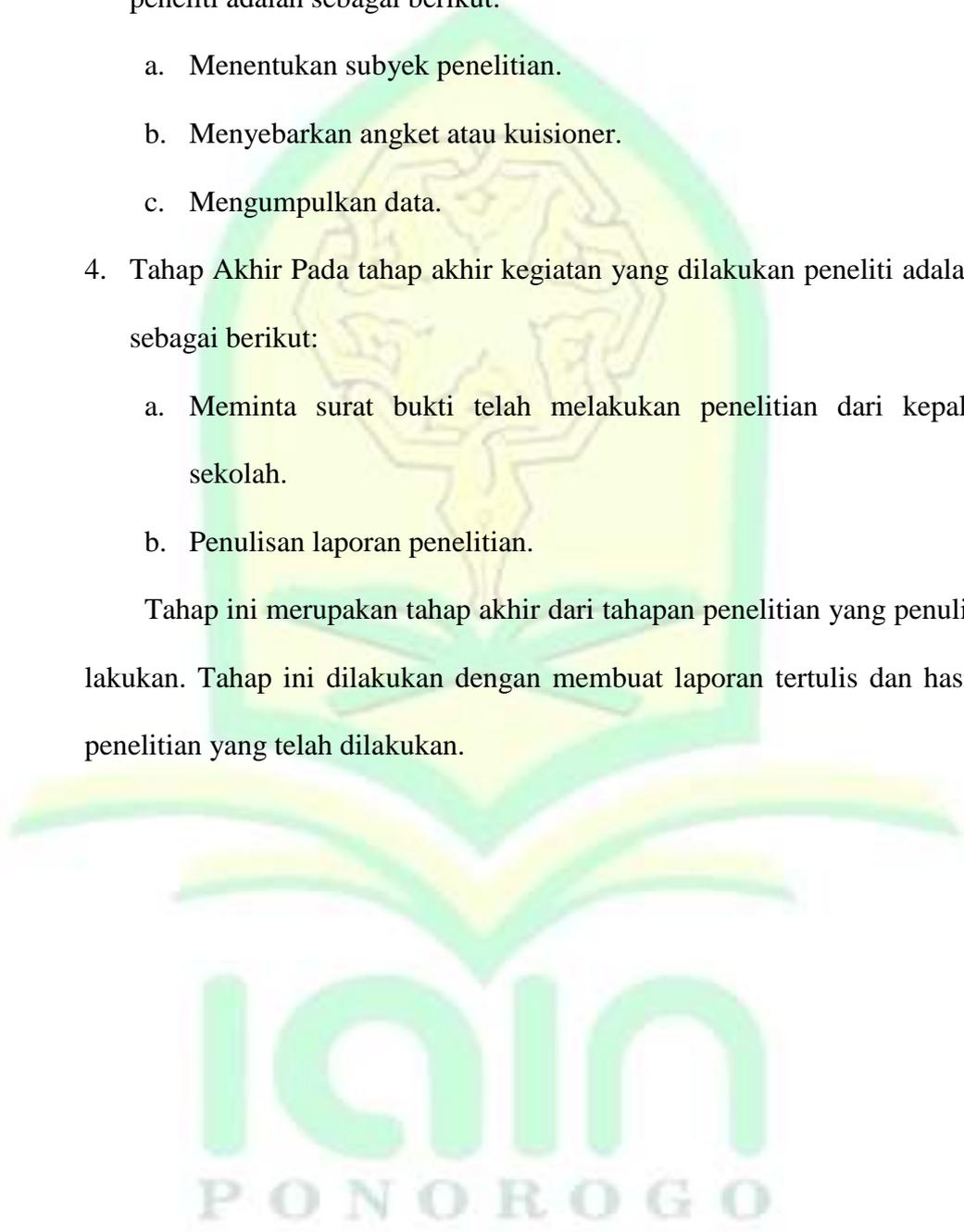
I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian yang sistematis, tahap penelitian menurut Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi; 1) Menentukan permasalahan 2) Melakukan studi literatur 3) Penetapan lokasi 4) Studi pendahuluan 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah 6) Analisa data selama penelitian 7) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas 8) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, dan naratif. Adapun penelitian ini, tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap Pendahuluan, Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo)
 - b. Menyampaikan surat ijin penelitian ke MAN 1 Ponorogo
 - c. Melakukan dialog dengan kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Melakukan dialog dengan guru MAN 1 Ponorogo terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - e. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Tahap Perencanaan, Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan angket atau kuisisioner penelitian

- b. Melakukan validasi .
 - c. Menyiapkan peralatan untuk keperluan penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
- a. Menentukan subyek penelitian.
 - b. Menyebarkan angket atau kuisisioner.
 - c. Mengumpulkan data.
4. Tahap Akhir Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah.
 - b. Penulisan laporan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489. Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri, sejak tahun 1981 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati area seluas 13.451 M² di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 22 kelas rombongan belajar dengan 654 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 55 orang tenaga guru (37 berstatus PNS dan 18 orang non PNS) dan 19 orang karyawan/karyawati (8 orang berstatus PNS dan 11 orang non PNS).

Sejak berdiri tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| 1) Drs. Moh. Soehardi | Tahun 1981 – 1987 |
| 2) Drs. Zainun Sofwan | Tahun 1987 – 1991 |
| 3) Drs. H. Mahmuddin Danuri | Tahun 1991 – 1999 |
| 4) H. Kustho, BA | Tahun 1999 – 2002 |
| 5) H. Chozin, SH, | Tahun 2002 – 2005 |
| 6) H. Fathoni Yusuf, S.Ag | Tahun 2005 – 2009 |
| 7) H. Wahib Tri Samanhuri | Tahun 2009 – 2009 |

- 8) Muhammad Kholid, MA Tahun 2009 – 2012
- 9) Drs. Purwanto Tahun 2012 – 2019
- 10) Plt. Nasta'in, M.Pd.I Tahun 2019 - 2020
- 11) Agung Drajatmono, M.Pd Tahun 2020 - sekarang

2. Profil MAN 1 Ponorogo

Tabel 4. 1. Profil MAN 1 Ponorogo

Nama Madrasah	MAN 1 PONOROGO
NPSN	20584489
NSM	131.135.02.0001
Tahun Pendirian	Tahun 1981
Status Akreditasi	A
Status Madrasah	Negeri
Alamat	Jl. Arif Rahman Hakim 02 Ponorogo
Kelurahan	Kertosari
Kecamatan	Babadan
Kabupaten	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63491
No. Telp	0352-461984
Email	mansatupo@yahoo.com
Website	www.man1ponorogo.sch.id

3. Letak Geografis MAN 1 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di

koordinat 111 17' – 111 52' Bujur Timur 7 49' – 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian 92 sampai 2.562 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah Selatan adalah Kota Pacitan, sebelah Barat adalah Kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah Utara adalah Kota Madiun dan sebelah Timur adalah Kota Trenggalek. MAN 1 Ponorogo berada pada wilayah perkotaan tepatnya di Jalan Arief Rahman Hakim 02 Ponorogo menempati tanah seluas 13.451 m². Letak MAN 1 Ponorogo berada di sebelah selatan terminal Seloaji dan sekitarnya berdiri Pondok Pesantren Thoriqul Huda.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Ponorogo

a. Visi

- 1) Peduli Lingkungan
 - a) Berwawasan lingkungan hidup dan kehidupan
 - b) Melestarikan lingkungan dengan penuh kepedulian
- 2) Agamis
 - a) Berwawasan keagamaan rahmatan lil'alam
 - b) Mengamalkan agama dengan keimanan dan ketaqwaan
- 3) Sains
 - a) Berprestasi dalam ilmu natural dan social science
 - b) Mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan
- 4) Teknopreneur
 - a) Berteknologi dalam menghadapi revolusi industri

- b) Mengaplikasikan teknologi dalam usaha mandiri
- 5) Inovatif
- a) Berikhtiar keras untuk melakukan perubahan
 - b) Melaksanakan pembaruan dengan kesadaran

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, agamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk melakukan inovasi di berbagai bidang melalui penerapan manajemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management*, dengan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara intensif.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengelolaan madrasah berbasis *Teknologi Informasi*
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang inovatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik

c. Tujuan

- 1) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain secara intensif sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- 3) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
- 4) Terciptanya pengelolaan madrasah berbasis Teknologi Informasi untuk memberi kemudahan akses baik warga madrasah maupun masyarakat.
- 5) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Terciptanya partisipasi seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dengan dilandasi dedikasi dan tanggung jawab.

5. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo

Tabel 4. 2. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	Agung Drajatmono, M.Pd
Komite Madrasah	Drs. Ridlo Kurnianto, M.Ag
Kepala Tata Usaha	Dra. Hj. Laelastutik
Waka Kesiswaan	Mulyono, M.Pd.I
Waka Humas	Tafaqur Rahman, S.Ag
Waka Kurikulum	Mashuri, M.Se
Waka Sarana dan Prasarana	Riza Aldi Risnadian, SE
Ketua Keterampilan	Muhadi, M.Pd
Koordinasi Komputer	Dodot EP, S.Pd
Kepala Perpustakaan	Drs. Gunawan Purbantoro
Kepala Lab. Biologi	Dra. Sriana Indrawati
Kepala Lab. Fisika	Dra. Pura Watiningsih
Kepala Lab. Kimia	Dra. Herlina Rusdiana

6. Tenaga Pendidik , Kependidikan, dan Peserta Didik MAN 1 Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan salah satu factor yang terpenting pada sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk MAN 1

Ponorogo. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia pada MAN 1 Ponorogo.

Tabel 4. 3. Tenaga Pendidik

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	40
		S2	14
		S3	
		Jumlah	54
2	Sertifikasi	Sudah	35
		Belum	19
		Jumlah	54
3	Gender	Pria	25
		Wanita	29
		Jumlah	54
4	Status Kepegawaian	PNS	35
		GTT	18
		Jumlah	54
		III a	-
		III b	1
		III c	2
		III d	12
		IV a	11
		IV b	9

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		IV c	-
		Non PNS	19
		Jumlah	54
5	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	7
		31 - 40 Tahun	19
		41 - 50 Tahun	23
		51 - 60 Tahun	21
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	70
		Masa Kerja	
6	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	14
		6 - 10 Tahun	9
		11 - 15 Tahun	16
		16 - 20 Tahun	15
		21 - 25 Tahun	5
		26 - 30 Tahun	9
		Diatas 30 Tahun	2
		Jumlah	70

Tabel 4. 4. Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1.	Kualifikasi Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	9
		D1	
		D2	
		D3	1
		S1	7
		S2	
		S3	

		Jumlah	17
2	Gender	Pria	11
		Wanita	6
		Jumlah	17
3	Status Kepegawaian	PNS	4
		PTT	13
		Honoror	
		Jumlah	17
4	Pangkat / Golongan	I c	
		II a	
		II c	
		II d	1
		III a	
		III b	
		III c	
		III d	1
		Jumlah	2
5	Kelompok Usia	31 - 40 Tahun	2
		41 - 50 Tahun	1
		51 - 60 Tahun	1
		Jumlah	4
6	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	
		6 - 10 Tahun	
		11 - 15 Tahun	2
		16 - 20 Tahun	1
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	1
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	4

Tabel 4. 5. Peserta Didik Kelas X

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	X AGAMA Multimedia	19	17	36
2	X AGAMA Tata Boga & Busana	8	17	25
3.	X IPA RPL	20	16	36
4.	X IPA Animasi	10	26	36
5.	X IPA Multimedia	15	21	36
6.	X IPA Tata Boga & Busana	0	24	24
7.	X IPS 1 Desain Grafis	16	20	36
8.	X IPS 2 Multimedia	14	22	36

9.	X IPS Tata Boga & Busana	0	25	25
	JUMLAH	102	188	290

Tabel 4. 6. Peserta Didik Kelas XI

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XI AGAMA 1	23	11	34
2	XI AGAMA 2	2	18	20
3.	XI IPA 1	18	15	33
4.	XI IPA 2	10	20	30
5.	XI IPA 3	15	18	34
6.	XI IPA 4	3	21	24
7.	XI IPS 1	18	18	36
8.	XI IPS 2	15	21	36
9.	XI IPS 3	0	21	21
	JUMLAH	102	163	265

Tabel 4. 7. Peserta Didik Kelas XII

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XII AGAMA	7	28	35
2	XII IPA 1	3	17	20
3.	XII IPA 2	5	10	15
4.	XII IPA 3	5	25	30
5.	XII IPS 1	10	10	20
6.	XII IPS 2	9	17	26
7.	XII IPS 3	0	18	18
	JUMLAH	39	125	164

7. Sarana dan Prasarana di MAN 1 Ponorogo

Semua lembaga pendidikan lembaga pasti memiliki sarana dan prasarana pendidikan, di MAN 1 Ponorogo ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Ponorogo yaitu meliputi :

a. Pergedungan

Pergedungan merupakan prasarana pendidikan dimana memiliki fungsi untuk menunjang pendidikan, agar tujuan pendidikan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien. Gedung MAN 1 Ponorogo berdiri diatas tanah seluas 13.451 m².

b. Perlengkapan

Perlengkapan sekolah merupakan suatu sarana maupun alat-alat pendidikan yang mempunyai fungsi untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di MAN 1 Ponorogo, diantara perlengkapan yang dimiliki oleh MAN 1 Ponorogo meliputi :

- 1) Sarana Olahraga
- 2) Perlengkapan Kantor
- 3) Perlengkapan Ruang Kelas

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Mengingat sumber data pada penelitian ini adalah pendapat dan tanggapan dari responden, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mendeskripsikan karakteristik responden yang terlibat. Penggambaran ini perlu dilakukan untuk bisa membantu proses pemahaman dan analisis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kuesioner. Tidak hanya itu gambaran karakteristik responden ini akan bisa pula menjadi acuan

bagi para pembaca dalam menghubungkan setiap tema pembahasan pada konteks darimana sumber datanya diperoleh. Proses penggambaran karakteristik responden biasanya dilakukan dengan menarasikan kondisi karakteristik responden dan jenis kelamin responden.

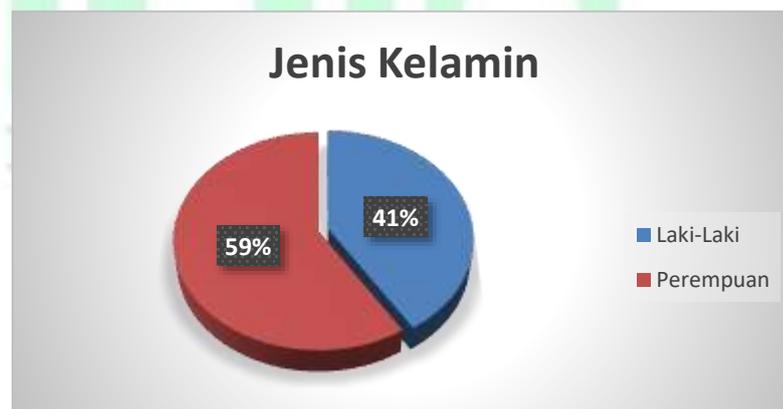
Jumlah responden yang dihimpun oleh peneliti berjumlah 93 orang yang lengkap dalam pengisian kuesioner. Responden yang diambil merupakan siswa-siswi kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo. Karakteristik umum responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, rombel kelas, dan usia. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berikut akan disajikan data responden.

1. Jenis Kelamin

Distribusi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 8. Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	38	41%
2	Perempuan	55	59%
Jumlah		93	100%



Gambar 4. 1. Grafik Jenis Kelamin

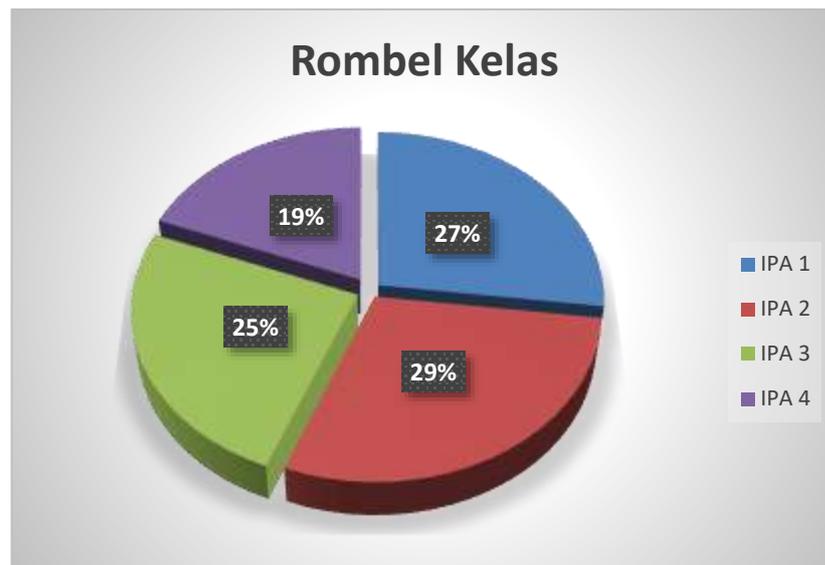
Berdasarkan data yang telah dihimpun, dari 93 orang responden, responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki dimana 59% adalah responden dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya 41% adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki. Perbedaan jumlah siswa laki-laki dan perempuan tentunya juga berpengaruh terhadap respon yang diterima dalam penelitian ini. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hasil yang dicapai dalam studi ini lebih banyak mewakili respon perempuan.

2. Rombel Kelas

Distribusi responden pada penelitian ini berdasarkan rombel kelas dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4. 9. Rombel Kelas

NO	Jenis Kelamin	N	%
1	IPA 1	25	27%
2	IPA 2	27	29%
3	IPA 3	23	25%
4	IPA 4	18	19%
Jumlah		93	100%



Gambar 4. 2. Grafik Rombel Kelas

Berdasarkan data yang telah dihimpun, dari 93 orang responden, responden dari kelas IPA 2 lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya sejumlah 29% sedangkan sisanya 27% adalah kelas IPA 1, 25% adalah kelas IPA 3, dan 19% adalah kelas IPA 4. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kelas IPA 2 dalam penelitian ini lebih banyak mewakili responden.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Analisis Deskripsi Variabel

Analisis yang dilakukan meliputi perhitungan nilai rata-rata berdasarkan jawaban responden, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing item pernyataan setiap dimensi, skor total secara keseluruhan, dan nilai standar deviasi (simpangan baku).

a. Analisis Terhadap Variabel Prodistik ITS

Berdasarkan 9 indikator variabel Prodistik ITS, maka direkapitulasi dan ditabulasi dengan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 10. Distribusi Variabel Prodistik ITS

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kelas
1	0-10	1	1.075%	1.075%
2	11-20	6	6.452%	7,527%
3	21-30	69	74.194%	81.721%
4	31-40	17	18.280%	100.00%
		93	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, untuk variabel Prodistik ITS, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden sebagian besar Prodistik ITS adalah tinggi . Dengan nilai frekuensi sebesar 69 dan nilai interval berada diantara 21 – 30 dengan nilai persentase mencapai 74,194 %.

Untuk nilai maksimum tertinggi terdapat frekuensi berjumlah 17 dengan nilai interval antara 31 – 40 dengan persentase mencapai 18.280%.

b. Analisis Terhadap Variabel Kompetensi Diri

Berdasarkan 9 indikaator variabel Kompetensi Diri ,maka direkapitulasi dan ditabulasi dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Distribusi Variabel Kompetensi Diri

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kelas
1	0-10	6	6.452%	6.452%
2	11-20	11	11.828%	18.28%
3	21-30	54	58.065%	76.93%
4	31-40	22	23.656%	100.00%
		93	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, untuk variabel kompetensi diri, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden sebagian besar Prodistik ITS adalah tinggi . Dengan nilai frekuensi sebesar 54 dan nilai interval berada diantara 21 – 30 dengan nilai persentase mencapai 58.065 %.

Untuk nilai maksimum tertinggi terdapat frekuensi berjumlah 22 dengan nilai interval antara 31 – 40 dengan persentase mencapai 23.656%.

c. Analisis Terhadap Variabel *Self-efficacy*

Berdasarkan 9 indikator variabel *Self-efficacy*, maka direkapitulasi dan ditabulasi dengan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 12. Distribusi Variabel *Self-efficacy*

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi kelas
1	0-10	7	7.527%	7.527%
2	11-20	7	7.527%	
3	21-30	53	56.989%	
4	31-40	26	27.957%	
		93	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, untuk variabel *self-efficacy*, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden sebagian besar *self-efficacy* adalah tinggi . Dengan nilai frekuensi sebesar 53 dan nilai interval berada diantara 21 – 30 dengan nilai persentase mencapai 56,989 %.

Untuk nilai maksimum tertinggi terdapat frekuensi berjumlah 26 dengan nilai interval antara 31 – 40 dengan persentase mencapai

27.957%.

d. Analisis Terhadap Variabel Perencanaan Karir

Berdasarkan 10 indikator variabel Perencanaan Karir , maka direkapitulasi dan ditabulasi dengan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 13. Distribusi Variabel Perencanaan Karir

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kelas
1	0-10	3	3.226%	
2	11-20	4	4.301%	
3	21-30	46	49.462%	
4	31-40	40	43.011%	
		93	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, untuk variabel Prodistik ITS, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden sebagian besar Prodistik ITS adalah tinggi . Dengan nilai frekuensi sebesar 46 dan nilai interval berada diantara 21 – 30 dengan nilai persentase mencapai 74,194 %.

Untuk nilai maksimum tertinggi terdapat frekuensi berjumlah 17 dengan nilai interval antara 31 – 40 dengan persentase mencapai 18.280%.

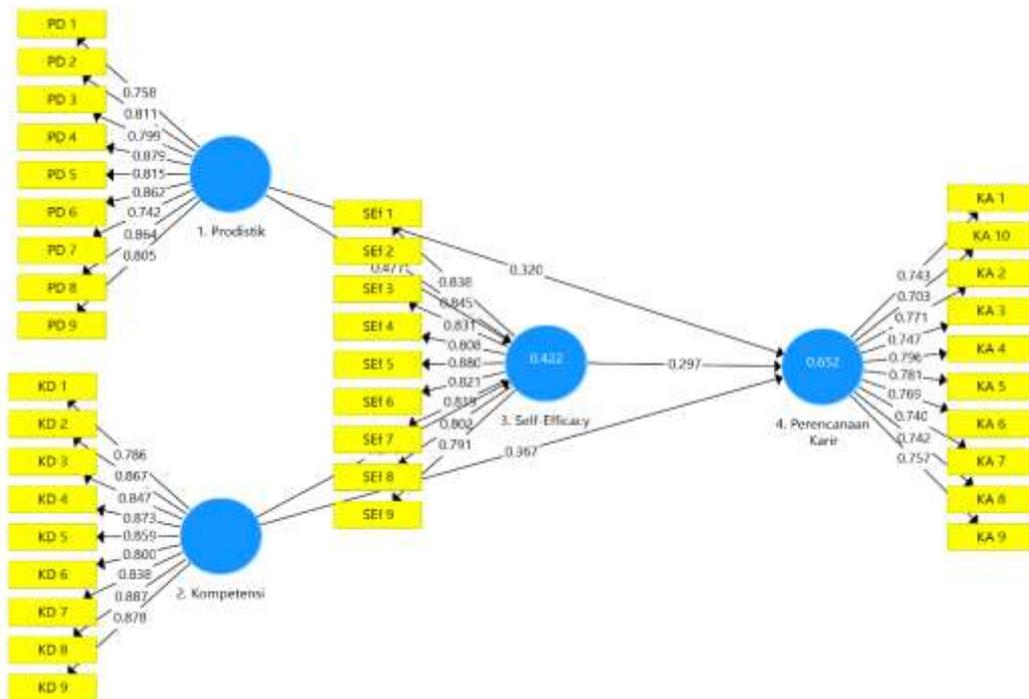
2. Analisis Data

a. Outer model

Analisis outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model diantaranya: (1) *Convergent Validity*: Nilai validitas

konvergen adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,7$. atau sering digunakan sebagai batasan minimal dari nilai loading faktor. Selain itu validitas konvergen dapat diukur dengan *Average Variance Extracted (AVE)*: Nilai ini diharapkan melebihi dari angka $> 0,5$. Sebagai nilai rata-rata. (2) *Discriminant Validity*: Nilai ini merupakan nilai loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading dengan konstruk lain. Validitas diskriminant dapat dilihat melalui : (1) *Composite Reliability*: Data yang memiliki composite reliability $> 0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi. (2) *Cronbach Alpha*: Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan melebihi dari angka $> 0,6$ untuk semua konstruk. (3) *fornell larcker criterion*, untuk mendapatkan nilai yang baik dari suatu penelitian maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.⁷⁸

⁷⁸ Rihab Wit Daryono dkk., "The Development of a Competency Framework for Architectural Engineering Graduates: Perspectives by the Construction Industry in Indonesia," *Journal of Technology and Science Education* 14, no. 2 (22 Februari 2024): 274, <https://doi.org/10.3926/jotse.1986>.



Gambar 4. 3. Uji PLS Algoritma

1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*convergent validity*) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Nilai outer loading adalah untuk mengetahui bagaimana indikator yang berbeda seharusnya mengukur konstruk yang sama sebagaimana yang diasumsikan dalam model konseptual. Dengan memeriksa outer loading, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator tersebut secara efektif mencerminkan konstruk yang diteliti. Ketika outer loading yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut

kuat dalam menggambarkan konstruk yang terkait, sementara itu, outer loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut mungkin tidak sangat baik dalam mencerminkan konstruk yang diukur. Nilai outer loading antara 0,7 - 0,8 sudah dianggap cukup. Sehingga batas loading factor yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,70.

Tabel 4. 14. Nilai *Convergent Validity*

	1. Prodistik	2. Kompetensi Diri	3. Self-Efficacy	4. Perencanaan Karir	Ket
KA 1				0.743	Valid
KA 10				0.703	Valid
KA 2				0.771	Valid
KA 3				0.747	Valid
KA 4				0.796	Valid
KA 5				0.781	Valid
KA 6				0.769	Valid
KA 7				0.740	Valid
KA 8				0.742	Valid
KA 9				0.757	Valid
KD 1		0.786			Valid
KD 2		0.867			Valid
KD 3		0.847			Valid
KD 4		0.873			Valid
KD 5		0.859			Valid
KD 6		0.800			Valid
KD 7		0.838			Valid
KD 8		0.887			Valid
KD 9		0.878			Valid

PD 1	0.758				Valid
PD 2	0.811				Valid
PD 3	0.799				Valid
PD 4	0.879				Valid
PD 5	0.815				Valid
PD 6	0.862				Valid
PD 7	0.742				Valid
PD 8	0.864				Valid
PD 9	0.805				Valid
SEf 1			0.838		Valid
SEf 2			0.845		Valid
SEf 3			0.831		Valid
SEf 4			0.808		Valid
SEf 5			0.880		Valid
SEf 6			0.821		Valid
SEf 7			0.819		Valid
SEf 8			0.802		Valid
SEf 9			0.791		Valid

Dari tabel 4.14 dilihat bahwa semua *loading factor* memiliki nilai di atas 0,70 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model dan sudah dikatakan valid serta memenuhi validitas dengan *loading factor*nya memiliki nilai di atas 0,70.

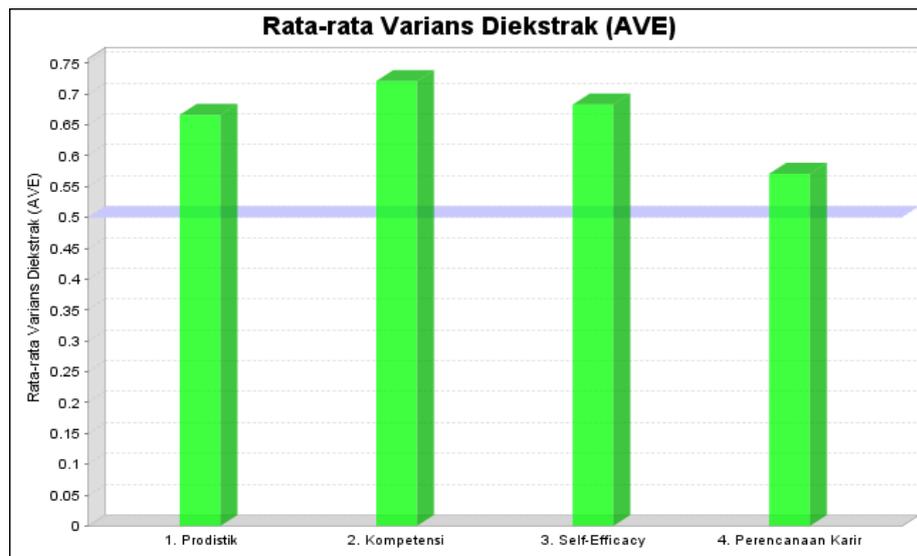
Berikutnya, validitas konvergen (*Convergent Validity*) juga dinilai melalui AVE (*Average Variance Extracted*). AVE membantu peneliti untuk memastikan bahwa indikator yang dipilih secara memadai mencerminkan konstruk yang diukur, dan bahwa konstruk tersebut dapat

diukur dengan baik dalam analisis empiris. AVE yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut secara efektif direpresentasikan oleh indikator-indikator yang dipilih, sehingga memberikan dukungan terhadap validitas konvergen konstruk. Suatu model yang mempunyai nilai AVE diatas 0,5 dikategorikan mempunyai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi.

Tabel 4. 15. Nilai AVE

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
1. Prodistik	0.666
2. Kompetensi	0.721
3. Self-Efficacy	0.683
4. Perencanaan Karir	0.571

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *average variance extracted* masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan konvergen validity pada model yang diuji sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji. Adapaun gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4. 4. Grafik AVE

3) Discriminant Validity

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen, juga bisa diukur dengan validitas diskriminan menggunakan uji *fornell larcker criterion*, untuk mendapatkan *diskriminant validity* yang baik. Uji *fornell larcker criterion* memberikan informasi tentang sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk dapat membedakan konstruk tersebut dari konstruk lain dalam model analisis faktor konfirmatori. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konstruk dalam model tersebut diukur dengan baik dan valid secara empiris..⁷⁹ Berikut ini hasil uji *fornell larcker criterion* yang diperoleh dalam hasil penelitian ini:

⁷⁹ Daryono dkk., “An Empirical Study to Evaluate the Student Competency of Vocational Education.”

Tabel 4. 16. Nilai Fornell Larcker Criterion

Variabel	1. Prodistik	2. Kompetensi diri	3. Self-Efficacy	4. Perencanaan Karir
1. Prodistik	0.816			
2. Kompetensi diri	0.446	0.849		
3. Self-Efficacy	0.601	0.489	0.826	
4. Perencanaan Karir	0.663	0.656	0.669	0.755

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika menjelaskan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain pada kolom yang sama. Ketika diamati, perencanaan karir memiliki nilai 0,755 yang lebih tinggi dibandingkan prodistik , kompetensi diri dan self-efficacy yang berada pada kolom yang sama. Sama halnya dengan kompetensi diri yang memiliki nilai sebesar 0,849 yang nilainya lebih tinggi dibandingkan self-fficacy dan prodistik yang terdapat pada kolom yang sama. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model data yang diuji dalam penelitian ini telah memenuhi syarat yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *discriminant validity* serta sebagai tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai rangkaian pengujian.

Penelitian ini menggunakan pula pengujian parameter Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) yaitu untuk memastikan bahwa konstruk dalam model CFA memiliki varian yang cukup untuk dapat dibedakan satu sama lain, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan benar. Ini membantu memastikan bahwa

konstruk yang diukur dalam model adalah konsep-konsep yang unik dan terpisah, bukan hanya variasi dari konstruk yang sama. Berdasarkan pengujian ini, nilai HTMT semua konstruk harus lebih rendah dari 0,9. Dalam penelitian ini batas HTMT lebih kecil dari 0,9. Hasil uji validitas HTMT yang diperoleh dari semua konstruk lebih kecil dari 0,9.

Tabel 4. 17. Nilai HTMT

Variabel	1. Prodistik	2. Kompetensi diri	3. Self-Efficacy	4. Perencanaan Karir
1. Prodistik				
2. Kompetensi diri	0.473			
3. Self-Efficacy	0.636	0.509		
4. Perencanaan Karir	0.713	0.695	0.706	

4) Internal Consistency Reliability

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen, validitas diskriminan juga dapat dilakukan melalui internal consistency reliability dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *composite reliability*, cronbach alpha, dan rho-A.⁸⁰ Dalam penelitian ini pertama dilihat dari *composite reliability* blok indikator yang mengukur konstruk. *Composite reliability* adalah aspek penting dalam validitas konstruksi, dengan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi, kita dapat memiliki keyakinan bahwa konstruk tersebut secara konsisten direpresentasikan oleh indikator-indikator tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis

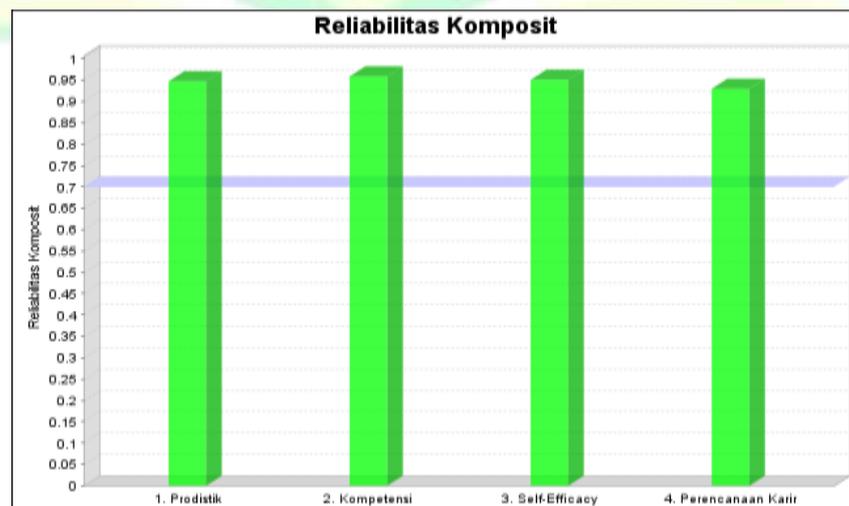
⁸⁰ Fauzan dkk., "The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education."

yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam memahami hubungan antarvariabel dalam model yang sedang diteliti.

Tabel 4. 18. Nilai Composite Reliability

Variabel	Reliabilitas Komposit
1. Prodistik	0.947
2. Kompetensi	0.959
3. Self-Efficacy	0.951
4. Perencanaan Karir	0.930

Hasil pada tabel 4.18 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan. Adapaun gambar diagram dibawah ini :



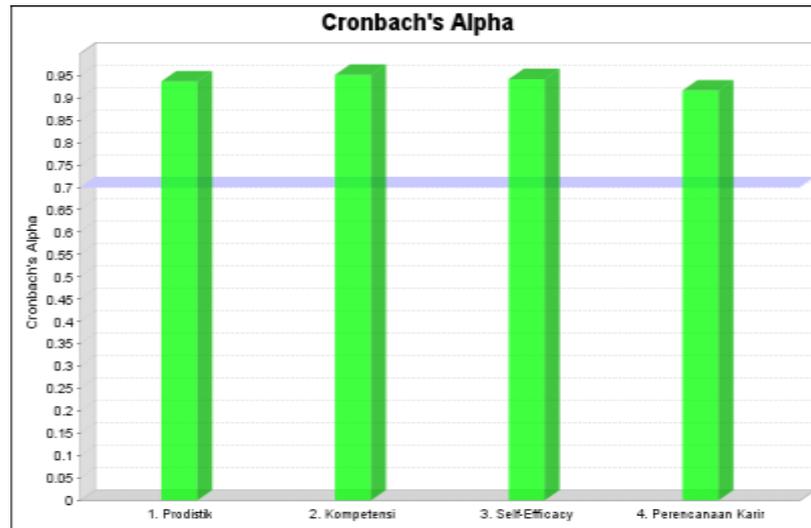
Gambar 4. 5. Grafik Composite Reliability

Selanjutnya kedua diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. *Cronbach's alpha* digunakan dalam pengukuran psikologis atau sosial. Jika nilai alpha rendah, itu mungkin menunjukkan bahwa item-item dalam skala tersebut tidak saling korelasi dengan baik, atau mungkin ada masalah lain dalam desain atau formulasi skala. Dengan demikian, *cronbach's alpha* membantu peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas alat pengukuran mereka, sehingga memastikan bahwa pengukuran yang diperoleh secara konsisten merefleksikan konsep yang ingin diukur. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. 19. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
1. Prodistik	0.937
2. Kompetensi	0.951
3. Self-Efficacy	0.942
4. Perencanaan Karir	0.916

Hasil tabel 4.19 memberikan gambaran bahwa model penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam variabel peneliti ini memiliki nilai reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan. Adapaun gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4. 6. Grafik Cronbach's Alpha

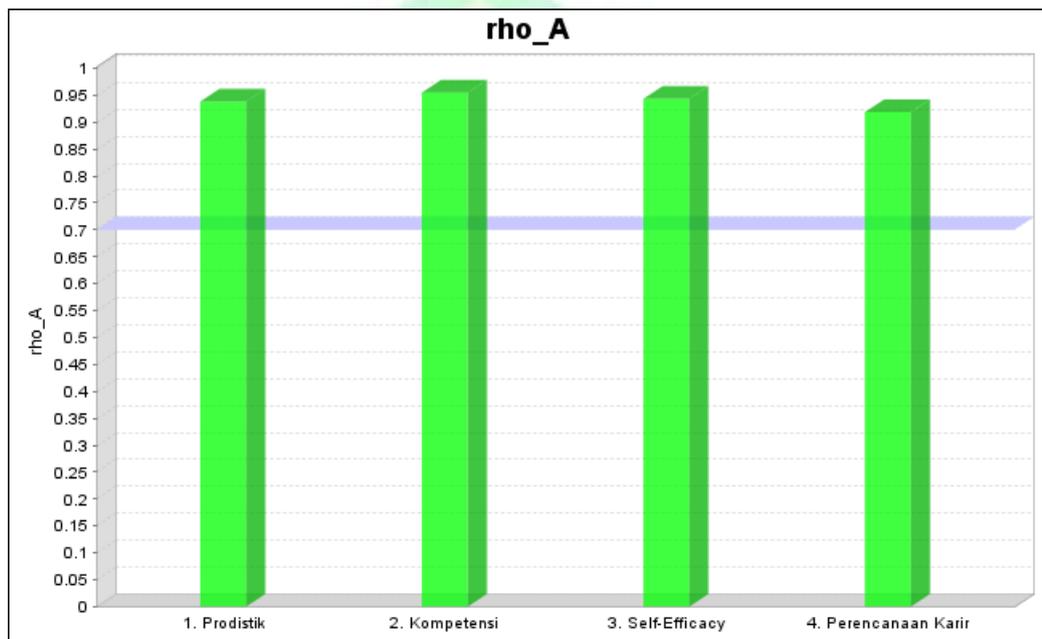
Selanjutnya ketiga diukur dengan melihat nilai rho-A dari blok indikator yang mengukur konstruk. Sama seperti *cronbach's alpha*, rho-a digunakan untuk mengukur seberapa konsisten item-item dalam suatu instrumen pengukuran. Rho-A lebih sensitif terhadap struktur data dan hubungan antaritem dalam instrumen pengukuran. Ini bisa memberikan nilai reliabilitas yang lebih konservatif daripada *cronbach's alpha* dalam beberapa kasus penelitian. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai rho-A lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. 20. Nilai rho-A

Variabel	rho_A
1. Prodistik	0.938
2. Kompetensi	0.955
3. Self-Efficacy	0.943
4. Perencanaan Karir	0.919

Hasil tabel 4.20 memberikan gambaran bahwa model penelitian ini memiliki nilai rho-A untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam

variabel peneliti ini memiliki nilai reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan. Adapaun gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4. 7. Grafik rho-A

b. Inner model

Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan tiga analisis, yaitu dengan melihat dari R^2 , Q^2 dan F^2 .

1) Analisa R^2

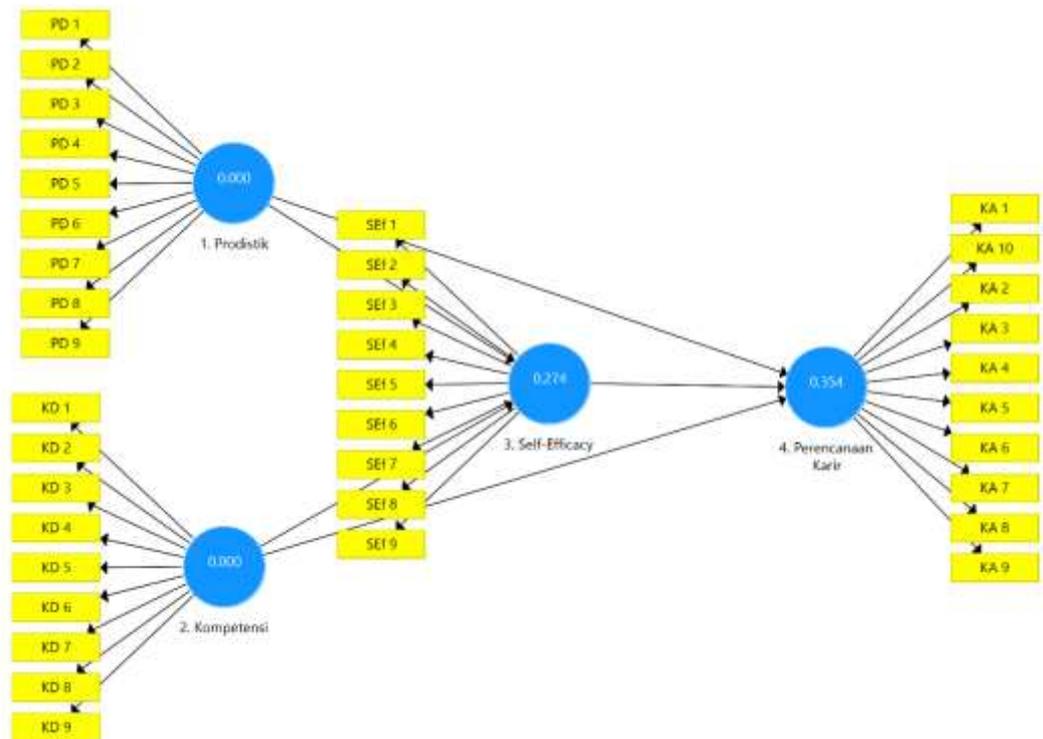
Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel independen terhadap variabel dependennya. R^2 digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linier sesuai dengan data yang diamati. Ini adalah pengukuran seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 4. 21. Nilai R Square

Variabel	R Square	Kategori
3. Self-Efficacy	0.422	Sedang
4. Perencanaan Karir	0.652	Sedang

Hasil perhitungan R^2 untuk setiap variabel laten endogen pada tabel menunjukkan bahwa nilai R berada pada rentang nilai 0,422 hingga 0,652 . Berdasarkan hal tersebut maka hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk moderat (0,422, dan 0,652). Artinya hal ini berarti ketiga variabel pengukur perencanaan karir yaitu Prodistik ITS, kompetensi diri dan *self-efficacy* secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 65,20% yang dikategorikan dalam pengaruh yang sedang. Kemudian untuk kedua variabel pengukur *self-efficacy* yaitu Prodistik ITS dan kompetensi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 42,20% yang dikategorikan dalam pengaruh yang sedang.

2) Analisa Q²



Gambar 4. 8. Uji Blindfolding

Nilai Q² pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q² (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q² dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,276) (1 - 0,531)$$

$$Q^2 = 1 - 0,339556$$

$$Q^2 = 0,660444$$

Hasil perhitungan Q² menunjukkan bahwa nilai Q² 0,660444 Menurut Ghozali, nilai Q² dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q² lebih besar dari 0 (nol)

menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Penelitian ini, konstruk atau variabel laten endogen memiliki nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Q-square redundancy digunakan untuk mengukur keakuratan prediksi model PLS terhadap variabel dependen yang diamati sedangkan Q square communality untuk mengukur analisis faktor karena membantu peneliti untuk memahami seberapa baik suatu variabel dapat memperkirakan faktor-faktor yang diamati, yang pada gilirannya membantu dalam menafsirkan struktur faktor dari data yang diamati.

Tabel 4. 22. Nilai Q Square Redudancy

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Prediktif
1. Prodistik	837.000	837.000		
2. Kompetensi	837.000	837.000		
3. Self-Efficacy	837.000	607.491	0.274	Medium
4. Perencanaan Karir	930.000	600.881	0.354	Strong

Tabel 4. 23. Nilai Q Square Communality

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Prediktif
1. Prodistik	837.000	355.429	0.575	Strong
2. Kompetensi	837.000	298.125	0.644	Strong
3. Self-Efficacy	837.000	337.522	0.597	Strong
4. Perencanaan Karir	930.000	494.826	0.468	Strong

Semua nilai Q^2 memiliki besaran diatas nol, sehingga menunjukkan relevansi prediktif model atas variabel laten endogen. Hasil Q^2 Perhitungan relevansi prediktif diperoleh

nilai sebesar 0,274 hingga 0,354 pada Redundancy Construct dan 0,468 hingga 0,644 pada Commuality Construct. Jadi model dalam mengukur variabel prodistik ITS dan kompetensi diri secara keseluruhan adalah strong prediktif dan mampu menjelaskan analisis model sebesar 27,40% sampai 64,40% terhadap fenomena yang diteliti. Hasil dari kedua prosedur tersebut menunjukkan bahwa variabel prodistik ITS dan kompetensi diri mempunyai daya prediksi yang kuat.

3) Analisa F²

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan F-square untuk konstruk dependen, *stone-geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. F-square adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi pentingnya masing-masing variabel independen dalam model regresi, terutama ketika ada beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Ini membantu peneliti untuk memahami kontribusi relatif dari setiap variabel independen dalam menjelaskan fenomena yang diamati.⁸¹

⁸¹ Puspa Widyastuti dkk., "The Mediation Role of University Environment in the Relationship between Self-Efficacy and Family Environment on Entrepreneurial Education Interest: A PLS-SEM Approach," *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 5, no. 3 (30 September 2023): 295–310, <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22015>.

Tabel 4. 24. Nilai F Square

Variabel	1. Prodistik	2. Kompetensi	3. Self-Efficacy	4. Perencanaan Karir	Ukuran
1. Prodistik			0.316	0.179	Medium
2. Kompetensi			0.106	0.281	Medium
3. Self-Efficacy				0.147	Small
4. Perencanaan Karir					

Berdasarkan kriteria dari perhitungan nilai F Square maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pengaruh prodistik ITS terhadap perencanaan karir memiliki F^2 (0,179) atau dengan persentase 17,90% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel ada pengaruh dengan kategori medium.
- b. Pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir memiliki F^2 (0,281) atau dengan persentase 28,10% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel ada pengaruh dengan kategori medium.
- c. Pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir memiliki F^2 (0,147) atau dengan persentase 14,70% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel ada pengaruh dengan kategori kecil.
- d. Pengaruh prodistik ITS terhadap *self-efficacy* memiliki F^2 (0,316) atau dengan persentase 31,60% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel ada pengaruh dengan kategori medium.
- e. Pengaruh kompetensi diri terhadap *self-efficacy* memiliki F^2 (0,106) atau dengan persentase 10,60% memiliki arti bahwa nilai keterhubungan variabel ada pengaruh dengan kategori kecil.

4) VIF

Digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana multicollinearity (multikolinearitas) ada di antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain, yang dapat menyebabkan masalah interpretasi yang salah dalam analisis regresi. Asumsi atau syarat yang harus dipenuhi dalam analisis outer model adalah tidak terdapat multikolinearitas. Yaitu masalah dimana terdapat interkorelasi atau saling korelasi kuat antar indikator yang biasanya ditandai dengan nilai variance inflating factor VIF dalam level indikator > 5 . Adapun nilai VIF dilihat dari VIF outer dan VIF inner. VIF outer digunakan dalam konteks untuk analisis faktor ukuran multikolinearitas antara faktor-faktor yang mendasari atau variabel laten yang tidak diamati. Jadi VIF outer untuk mengukur seberapa besar variasi dari faktor-faktor mendasari meningkat karena adanya multikolinearitas. Sedangkan VIF inner digunakan untuk mengukur tingkat multikolinearitas antara variabel independen dalam suatu model regresi tertentu. Dalam konteks VIF inner, variabel yang dievaluasi adalah variabel independen dalam model regresi yang sama.⁸² Berikut hasil analisis VIF dalam level indikator: Dijelaskan vif outer dan inner.

⁸² Daryono dkk., "An Empirical Study to Evaluate the Student Competency of Vocational Education."

Tabel 4. 25. Nilai Outer VIF

	VIF
KA 1	2.304
KA 10	2.394
KA 2	2.839
KA 3	2.585
KA 4	3.141
KA 5	4.028
KA 6	3.747
KA 7	2.514
KA 8	2.059
KA 9	2.320
KD 1	2.362
KD 2	3.467
KD 3	3.377
KD 4	3.779
KD 5	3.433
KD 6	2.583
KD 7	2.894
KD 8	3.946
KD 9	3.712
PD 1	2.593
PD 2	2.708
PD 3	2.434
PD 4	4.129
PD 5	3.741
PD 6	4.659
PD 7	2.519
PD 8	3.640
PD 9	2.609
SEf 1	3.151
SEf 2	3.893
SEf 3	2.997
SEf 4	2.992
SEf 5	4.485
SEf 6	3.714
SEf 7	3.587
SEf 8	2.400
SEf 9	2.345

Tabel 4. 26. Nilai Inner VIF

Variabel	1. Prodistik	2. Kompetensi	3. Self-Efficacy	4. Perencanaan Karir
1. Prodistik			1.248	1.643
2. Kompetensi			1.248	1.381
3. Self-Efficacy				1.730
4. Perencanaan Karir				

Berdasarkan tabel 4.25 dan 4.26, outer VIF dan inner VIF diatas menunjukkan semua indikator mempunyai nilai VIF < 5 sehingga semua indikator tidak mengalami masalah multikolinearitas.

5) Model Fit

Model fit digunakan untuk mengukur estimasi parameter model struktural dan model pengukuran berdasarkan data yang telah dimuat. Proses ini melibatkan pengoptimalan parameter-parameter model untuk mencocokkan struktur model dengan data yang diamati. Berdasarkan penjelasan dari situs SmarPLS, batasan atau kriteria model fit antara lain Nilai RMS Theta (Root Mean Square Theta) < 0,12, ini merupakan metode untuk mengukur rata-rata dari sekumpulan nilai, nilai SMSR (Standardized Root Mean Square) < 0,08, digunakan mengukur seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan data yang diamati, nilai NFI (Normed Fit Index) > 0,05, NFI digunakan untuk mengukur seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan data, dengan memperhitungkan tingkat kebebasan dalam model, nilai d_ULS (Unweighted Least Squares) < 5, d_ULS digunakan untuk mengukur perbedaan antara matriks kovariansi yang diamati (diukur dari data) dengan matriks kovariansi yang diprediksi oleh model, dan nilai d_G

(Goodness of Fit Index) <5 , d_G digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan data yang diamati.

Berikut hasil penelitian berdasarkan model fit :

Tabel 4. 27. Nilai Model Fit

Cut off point	Ukuran	Model Saturated	Model Estimasi	kesimpulan
SRMR	$<0,08$	0.073	0.073	Good fit
d_ULS	<5	3.760	3.760	Good fit
d_G	<5	2.767	2.767	Good fit
Chi-Square		1116.932	1116.932	Good fit
NFI	>0.05	0.689	0.689	Good fit
rms Theta	<0.12		0.142	Marginal fit

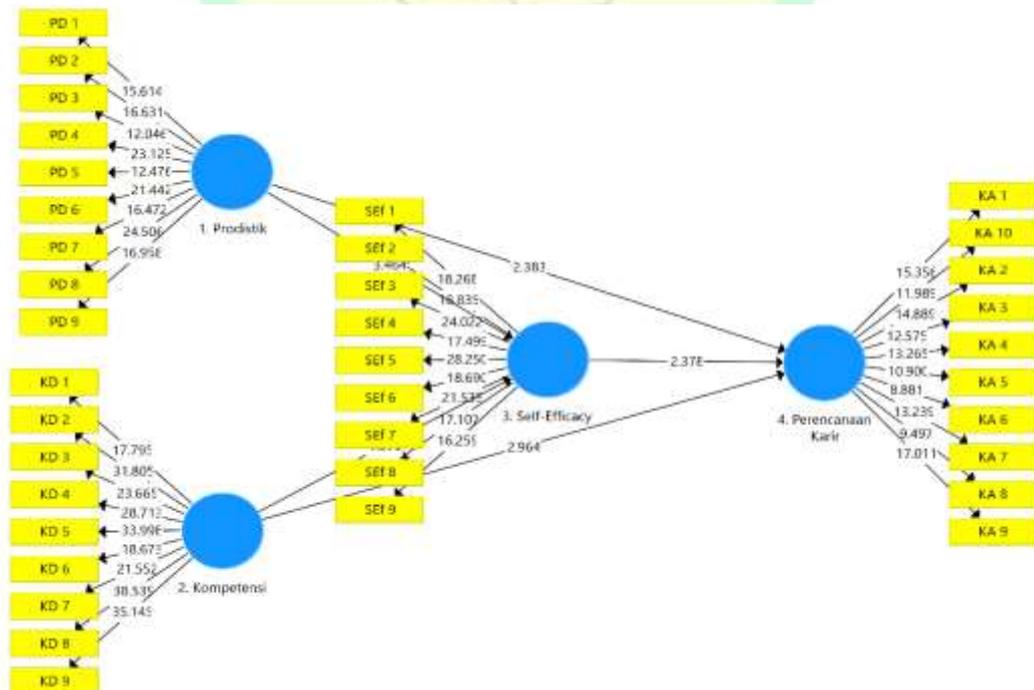
Dijelaskan Sesuai dengan tabel model fit 4.27, maka nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta diperoleh $0,142 < 0,12$ jadi termasuk kategori marginal fit artinya menunjukkan bahwa model tersebut tidak memenuhi secara memadai struktur atau pola dalam data. Nilai NFI diperoleh $0,689 > 0,05$ jadi termasuk kategori good fit artinya menunjukkan bahwa model tersebut secara efektif memodelkan pola dan hubungan dalam data.

Namun berdasarkan nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square, diperoleh nilainya $0,073 < 0,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa termasuk kategori good fit artinya data sudah menggambarkan model keseluruhan atau model fit dengan data. Nilai d_ULS (Unweighted Least Squares), diperoleh nilainya $3,760 < 5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa termasuk kategori good fit artinya data sudah menggambarkan model keseluruhan atau model fit dengan data. Nilai d_G (Goodness of Fit Index),

diperoleh nilainya $2,767 < 5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa termasuk kategori good fit artinya data sudah menggambarkan model keseluruhan atau model fit dengan data.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis SmartPLS sebagai berikut :



Gambar 4. 9. Uji Bootstrapping

Sementara itu untuk hasil perhitungannya dapat dilihat berdasarkan pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung.

1. Pengaruh Langsung (*Dirrect effect*)

Untuk melihat keterhubungan dalam penelitian ini, menggunakan analisis jalur dengan melihat pengaruh langsung antar variabel dengan melihat original sampel, mean, standar deviasi, uji statistik hingga ke P-value untuk melihat seberapa besar nilai signifikansi antar variabel tersebut. Berikut tabel terkait dengan pengaruh langsung atau analisis jalur dari hasil perhitungan dengan SmartPLS.

Tabel 4. 28. Nilai Pengaruh Langsung

Hipotesis	Analisis Jalur	β -values	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (> 1,96)	P Values (<0,05)	Ket
H4	1. Prodistik -> 3. Self-Efficacy	0.477	0.472	0.138	3.464	0.001	Hipotesis diterima
H1	1. Prodistik -> 4. Perencanaan Karir	0.320	0.334	0.134	2.383	0.018	Hipotesis diterima
H5	2. Kompetensi diri -> 3. Self-Efficacy	0.276	0.284	0.140	1.976	0.049	Hipotesis diterima
H2	2. Kompetensi diri-> 4. Perencanaan Karir	0.367	0.365	0.124	2.964	0.003	Hipotesis diterima
H3	3. Self-Efficacy -> 4. Perencanaan Karir	0.297	0.276	0.125	2.378	0.018	Hipotesis diterima

Tabel 4.28 menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan pengaruh langsung antar variabel. Dikatakan ada pengaruh

langsung dilihat dari nilai P-value $< 0,05$ dan di katakan tidak ada pengaruh langsung jika nilai p-value $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Prodistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir dengan nilai β -values sebesar 0.328, p-value sebesar 0.018 dan t-statistik sebesar 2.383 artinya hipotesis diterima.
- b. Kompetensi diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir dengan nilai nilai β -values sebesar 0.367, p-value sebesar 0.003 dan t-statistik sebesar 2.964 artinya hipotesis diterima.
- c. *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir dengan nilai nilai β -values sebesar 0.297, p-value sebesar 0.018 dan t-statistik sebesar 2.378 artinya hipotesis diterima.
- d. Prodistik berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* dengan nilai nilai β -values sebesar 0.477, p-value sebesar 0.001 dan t-statistik sebesar 3.464 artinya hipotesis diterima.
- e. Kompetensi diri berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* dengan nilai nilai β -values sebesar 0.276, p-value sebesar 0.049 dan t-statistik sebesar 1.976 artinya hipotesis diterima.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Untuk melihat keterhubungan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, menggunakan analisis jalur mediasi dengan melihat pengaruh tidak langsung antar variabel dimana variabel OCB sebagai variabel mediasi atau variabel intervening dengan melihat original sampel, mean, standar deviasi, uji statistik hingga ke P-value untuk

melihat seberapa besar nilai signifikansi pengaruh mediasi antar variabel tersebut. Berikut tabel terkait dengan pengaruh tidak langsung atau analisis jalur dengan mediasi :

Tabel 4. 29. Nilai Pengaruh Tidak Langsung

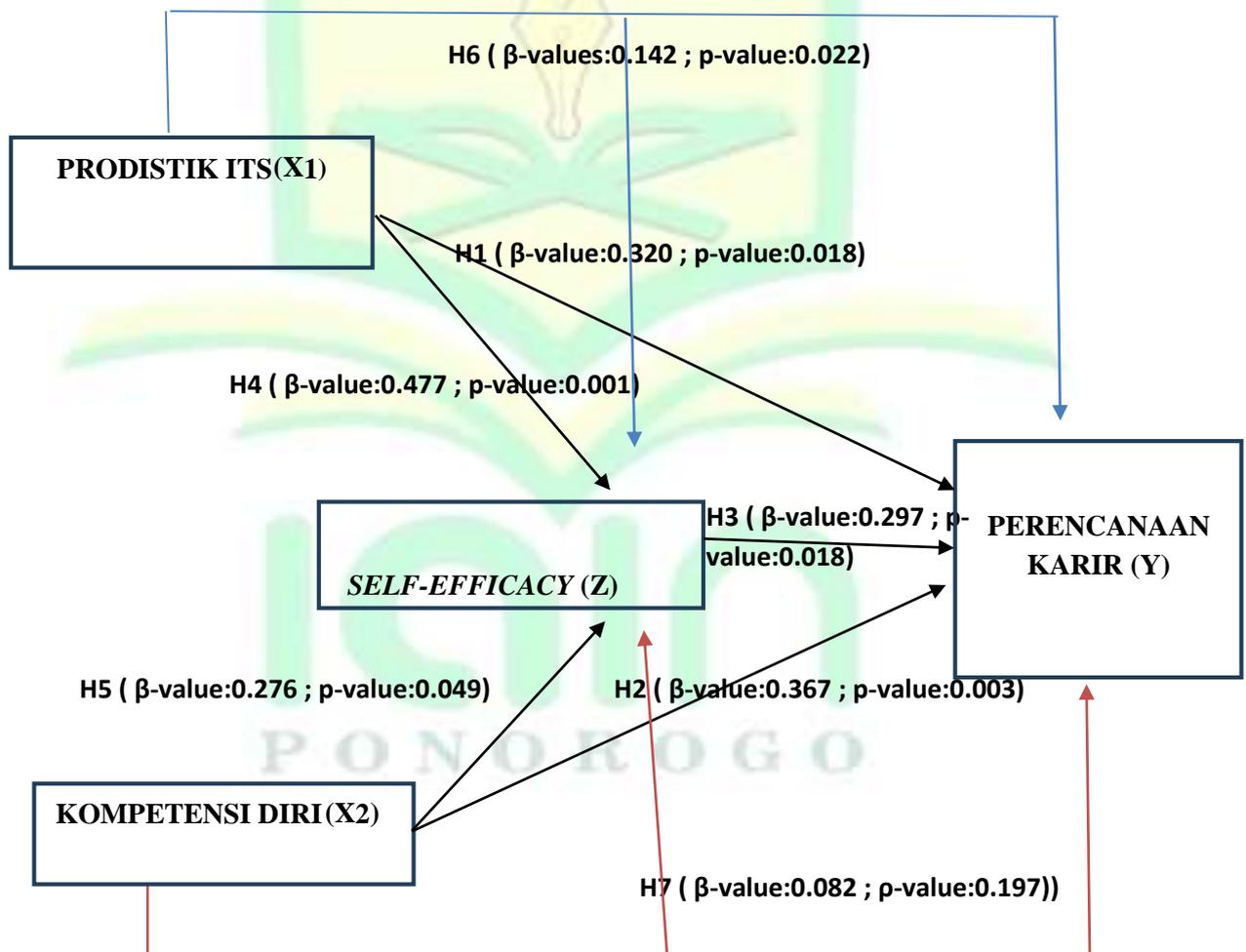
Hipotesis	Analisis Jalur	β -values	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (> 1,96)	P Values (<0,05)	Ket
H6	1. Prodistik -> 3. Self-Efficacy -> 4. Perencanaan Karir	0.142	0.125	0.062	2.289	0.022	Partial mediation
H7	2. Kompetensi diri -> 3. Self-Efficacy -> 4. Perencanaan Karir	0.082	0.088	0.064	1.292	0.197	No partial mediation

Tabel 4.29 menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan pengaruh tidak langsung antar variabel. Dikatakan ada pengaruh tidak langsung dilihat dari nilai P-value < 0,05 dan dikatakan tidak ada pengaruh tidak langsung jika nilai p-value > 0,05. Berdasarkan tabel maka dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Prodistik ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir dimediasi *self-efficacy* dengan nilai β -values sebesar 0.142, p-value sebesar 0.022 dan t-statistik sebesar 2.289 artinya hipotesis diterima.
- b. Kompetensi diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perencanaan karir dimediasi *self-efficacy* dengan nilai β -values sebesar 0.082, p-value sebesar 0.197 dan t-statistik sebesar 1.292 artinya

dikarenakan p-value nya lebih dari $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam SmartPLS, ditemukan ada beberapa hipotesis yang diterima dan mendukung model penelitian, ada juga hipotesis yang tertolak artinya menolak model penelitian. Sehingga dari data tersebut menunjukkan analisis jalur dengan mediasi dalam penelitian ini menemukan model baru keterhubungan antar variabel independen (Prodistik ITS dan Kompetensi Diri), dengan variabel dependen (Perencanaan Karir) dan variabel *intervening* atau mediasi (*Self-efficacy*). Sebagaimana model tersebut terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 10. Hasil Hipotesis

Ket : Berpengaruh Positif dan Signifikan (Garis Hitam dan Biru)
 Berpengaruh Positif tidak Signifikan (Garis Merah)

D. Pembahasan

Jadi untuk menerima ilustrasi yang lebih jelas perihal pengaruh langsung serta tidak langsung antara variabel-variabel dalam penelitian ini serta hubungan yang dimediasi sang variabel-variabel intervening pada penelitian ini, sesuai aneka macam pengujian yg dilakukan serta yang akan terjadi analisis, selanjutnya akan kami jelaskan yang akan terjadi pemrosesan datanya. Variabel yang termasuk dalam penelitian ini ialah Prodistik ITS , Kompetensi Diri, Perencanaan Karir, dan Self-efficacy.

1. Pengaruh Prodistik ITS terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa kelas IPA di MAN 1 Ponorogo yang diperoleh dari kuesioner dan hasil analisis Smart PLS untuk pengujian Hipotesis H1 bahwa Prodistik ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir. Artinya semakin baik siswa dalam belajar serta melaksanakan program Prodistik ITS maka akan semakin mudah siswa dapat menentukan perencanaan karir untuk masa depannya. Adapun salah satu butir yang menjelaskan bahwasannya adanya Prodistik membantu siswa

dalam mengikuti perkembangan zaman di bidang TIK dengan nilai outer loadingnya tertinggi sebesar 0.879.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisbiyatul, dkk bahwasanya suatu program sekolah contohnya layanan bimbingan itu terhadap perencanaan karir sangat diperlukan oleh siswa untuk menambah wawasan mengenai karir kedepannya, sehingga siswa memiliki gambaran apa yang ingin dan dapat dilakukan setelah lulus sekolah, yang membawa manfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat secara luas. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan karir secara lebih baik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu.⁸³

2. Pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa kelas IPA di MAN 1 Ponorogo yang diperoleh dari kuesioner dan hasil analisis Smart PLS untuk pengujian Hipotesis H2 bahwa Kompetensi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir. Artinya ketika kompetensi diri yang dimiliki oleh siswa di kembangkan dengan baik sesuai dengan minat dan bakatnya maka akan semakin mudah siswa dapat menentukan perencanaan karir untuk masa depannya.

Kompetensi diri memiliki hubungan positif dengan perencanaan

⁸³ Hasanah, Rahmawati, dan Damayanti, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018."

karir artinya ketika kompetensi diri siswa itu baik maka perencanaan karirnya juga semakin baik. Adapun butir indikator yang pengaruhnya paling tinggi menurut hasil outer loading sebesar 0.887 yaitu siswa harus mampu mengidentifikasi dan memahami kekuatan dan kelemahan dalam dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Masturina bahwasanya terdapat pengaruh kompetensi diri terhadap perencanaan karir, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi diri memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karir mahasiswa, dimana berarti jika kompetensi diri mahasiswa baik, maka perencanaan karir mahasiswa semakin baik.⁸⁴

3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa kelas IPA di MAN 1 Ponorogo yang diperoleh dari kuesioner dan hasil analisis Smart PLS untuk pengujian Hipotesis H3 bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir. Artinya ketika siswa mempunyai *Self-efficacy* yang tinggi maka bisa menjadi acuan dan motivasi dirinya dalam proses belajar serta mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sehingga nantinya siswa dapat mudah dalam menentukan perencanaan karir untuk masa

⁸⁴ Masturina, "Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir."

depannya. Jadi siswa harus memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya serta meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melakukan segala sesuatu serta menanamkan *self-efficacy* dalam dirinya sehingga nanti dalam proses perencanaan karirnya akan lebih mudah. Adapun butir indikator yang berpengaruh yang paling tinggi sesuai hasil nilai outer loading sebesar 0.880 bahwasannya siswa pasti bisa menghadapi kesulitan, jika saya memiliki niat dan tujuan dan ketika mengalami kegagalan akan cepat bangkit dari kegagalan itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nahar Hapiana bahwasanya untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, peserta didik harus meningkatkan efikasi dirinya. Peserta didik harus yakin akan kemampuannya sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan segala sesuatu. Efikasi diri dapat dipupuk selama peserta didik melakukan aktivitas belajar di bangku sekolah seperti selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru, mengikuti perlombaan di dalam maupun di luar sekolah serta selalu meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga kesiapan kerja mereka juga bertumbuh seiring berjalannya waktu sampai mereka terjun langsung di dunia kerja.⁸⁵

⁸⁵ Hapiana, Fitriana, dan Maulia, "PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI 1 PURBALINGGA."

4. Pengaruh Prodistik ITS dalam terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa kelas IPA di MAN 1 Ponorogo yang diperoleh dari kuesioner dan hasil analisis Smart PLS untuk pengujian Hipotesis H4 bahwa Prodistik ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-efficacy*. Artinya ketika siswa melaksanakan program Prodistik ITS dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang menjadi minat dan bakatnya maka akan tumbuh *Self-efficacy* dalam dirinya yang nantinya bisa menjadi modal semangat untuk masa depannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Honicke dan Jaclyn bahwasanya hubungan antara efikasi diri akademik dan kinerja akademik mahasiswa, dan variabel kognitif dan motivasi yang diketahui menjelaskan hubungan ini. Efikasi diri akademik berkorelasi sedang dengan kinerja akademik. Beberapa faktor mediasi dan moderasi diidentifikasi, termasuk regulasi upaya, strategi pemrosesan mendalam, dan orientasi tujuan ⁸⁶

5. Pengaruh kompetensi diri terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa kelas IPA di MAN 1 Ponorogo yang

⁸⁶ Toni Honicke dan Jaclyn Broadbent, "The Influence of Academic Self-Efficacy on Academic Performance: A Systematic Review," *Educational Research Review* 17 (Februari 2016): 63–84, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>.

diperoleh dari kuesioner dan hasil analisis Smart PLS untuk pengujian Hipotesis H5 bahwa Kompetensi Diri berpengaruh positif terhadap *Self-efficacy*. Artinya ketika Kompetensi Diri yang dimiliki siswa itu diasah serta di implementasikan maka akan tumbuh *Self-efficacy* dalam diri siswa yang mendorong semangat untuk terus berkembang serta berproses.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Siti bahwasanya terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi guru. Dengan meningkatkan *self-efficacy* guru dan harapannya dapat menunjang kompetensi emosi guru dalam mengajar. Sebab keyakinan diri guru dalam pelibatan murid, strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas dapat mempengaruhi guru untuk mengekspresikan, meregulasi, dan pengetahuan emosi yang mereka miliki.⁸⁷

6. Pengaruh Prodistik ITS melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Dari hasil hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung (*indirect effect*) Prodistik ITS terhadap Perencanaan Karir melalui *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti variabel *Self-efficacy* memiliki pengaruh antara Prodistik ITS terhadap Perencanaan Karir dengan peran sebagai mediasi. Hal ini juga membuktikan bahwa sejatinya Prodistik ITS mampu memberikan

⁸⁷ Anggita Novanda Rizky dan Siti Suminarti Fasikhah, "Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kompetensi Emosi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Malang," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 10, no. 1 (15 Juli 2019), <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105004>.

pengaruh terhadap perencanaan karir melalui adanya *self-efficacy* pada siswa. Jadi ketika Prodistik ITS dapat dilaksanakan serta diimplementasikan oleh siswa dengan didasari oleh *Self-efficacy* yang ada dalam dirinya maka akan menjadikan siswa dapat lebih mudah dalam proses perencanaan karirnya sesuai bakat dan minatnya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Florina bahwasanya *self-efficacy* pada siswa membantu mereka dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, memperoleh kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan melalui usahanya mencapai target, serta mampu mengelola tingkat kecemasan yang lebih baik pada saat menghadapi kesulitan. Perkembangan *self-efficacy* siswa dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah peran guru. Guru dapat meyakini siswa akan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa memiliki kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa bertujuan menghasilkan siswa yang dapat memperbaiki diri dan merefleksikan diri atas kelemahan diri dalam proses pembelajaran selama ini.⁸⁸

7. Pengaruh kompetensi diri melalui *self-efficacy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan langsung (*direct effect*) Kompetensi Diri pada Perencanaan Karir berpengaruh positif dan signifikan. Dan hubungan tidak langsung

⁸⁸ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (28 Desember 2019): 386–91, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

(*indirect effect*) ketika *Self-efficacy* memediasi Kompetensi Diri dan Perencanaan Karir adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti variabel *Self-efficacy* belum mampu memediasi hubungan antara Kompetensi Diri dan Perencanaan Karir. Artinya ketika siswa mampu mengenali Kompetensi Diri yang ada dalam dirinya maka sudah bisa menjadikan siswa dapat lebih mudah dalam proses perencanaan karirnya sesuai bakat dan minatnya.

Sejalan dengan penelitian dari Lent and Brown bahwasanya dalam perencanaan karir menunjukkan bahwa aspirasi karir dan perkembangan hubungan teman sebaya saling terkait, sehingga setiap individu menyelaraskan diri dengan teman sebayanya.⁸⁹ Jadi perkembangan kompetensi siswa ketika mereka sudah mengetahui apa bakat dan minat yang dimiliki maka mereka sudah bisa menentukan perencanaan karirnya yang sesuai.

⁸⁹ Robert W. Lent dan Steven D. Brown, "Social Cognitive Model of Career Self-Management: Toward a Unifying View of Adaptive Career Behavior across the Life Span.," *Journal of Counseling Psychology* 60, no. 4 (2013): 557–68, <https://doi.org/10.1037/a0033446>.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 93 sampel dari siswa kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo. Setelah dilakukan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis pertama Prodistik ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir Siswa
2. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis kedua Kompetensi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir Siswa
3. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis ketiga *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir Siswa
4. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis keempat Prodistik ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-efficacy* Siswa
5. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis ke lima Kompetensi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-efficacy*
6. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis ke enam Prodistik ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Karir Siswa melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi
7. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis ke tujuh Kompetensi Diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perencanaan Karir Siswa melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi

B. Saran

1. Bagi MAN 1 Ponorogo

Hendaknya terus meningkatkan program sekolah khususnya bidang TIK melalui Prodistik dari ITS sehingga nantinya lulusan dari MAN 1 Ponorogo memiliki kompetensi diri yang unggul dalam berbagai bidang selaras dengan mengikuti perkembangan zaman dan membentuk siswa memiliki self-efficacy yang baik sehingga memudahkan dalam proses karir siswa di masa depan.

2. Bagi Guru

Bagi guru untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang unggul dan keterampilan yang mumpuni maka guru hendaknya kreatif untuk menciptakan pembelajaran bagi siswa yang nyaman dan mudah untuk dipahami.

3. Bagi Siswa

Selalu memperhatikan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru serta harus mempunyai keyakinan diri untuk selalu mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dan merujuk pada penelitian yang telah ada dengan harapan agar memperoleh penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert “*Perceived Self-Efficacy In The Exercise Of Personal Agency* (*),” t.t.
- Baron and Kenny, “*The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations,*’ *Journal of Personality and Social Psychology* 6, no 51 (1986): 1173-82.
- Cheung, Johnny T. K., Doreen W. H. Au, Wallace C. H. Chan, Jenny H. Y. Chan, Kenway Ng, dan Jean Woo. “Self-Competence in Death Work among Health and Social Care Workers: A Region-Wide Survey in Hong Kong.” *BMC Palliative Care* 17, no. 1 (Desember 2018): 65. <https://doi.org/10.1186/s12904-018-0317-1>.
- Cokmus, Fikret Poyraz. “The Validity and Reliability of DSM-5 Separation Anxiety Disorder Severity Scale-Adult Form.” *Dusunen Adam: The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, 2020. <https://doi.org/10.14744/DAJPNS.2020.00087>.
- Daryono, Rihab Wit, Nur Hidayat, Muhammad Nurtanto, dan Athok Fu’adi. “The Development of a Competency Framework for Architectural Engineering Graduates: Perspectives by the Construction Industry in Indonesia.” *Journal of Technology and Science Education* 14, no. 2 (22 Februari 2024): 274. <https://doi.org/10.3926/jotse.1986>.
- Daryono, Rihab Wit, Muhammad Agphin Ramadhan, Nur Kholifah, Fajar Danur Isnantyo, dan Muhammad Nurtanto. “An Empirical Study to Evaluate the Student Competency of Vocational Education.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 12, no. 2 (1 Juni 2023): 1079. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.22805>.
- Dokumen, Kurikulum Prodistik 2015 Kerja sama Institut Teknologi Sepuluh November dengan MA/SMA di Jawa Timur, 2
- Ellis, Ormrod Jeane. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)* (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Fauzan, Azhar, Mochamad Bruri Triyono, Rendra Ananta Prima Hardiyanta, Rihab Wit Daryono, dan Shilmi Arifah. “The Effect of Internship and

- Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 1 (10 Januari 2023): 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>.
- Feist, Jest, dkk. *Teories of Perosonality. Penerjemah R.A.Hadwita Dewi Pertiwi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).
- Gelaidan dan Abdullatef, "Enterpreneurial Intentions of Businness Students in Malaysia: The role of Self-Confidence, Educational and Relation Support," *Journal of Small Business and Enterprise Development* 1, no 24 (2017): 54-67.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012).
- Hadi, Sutisni. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Hapiana, Nahar, Fitriana, Siti dan Maulia, Desi. "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga," 2022.
- Haryono, Siswoyo. "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS" (Jakarta: Luxina Metro Media,2017).
- Hasanah, Hisbiyatul, Rahmawati, Weni Kurnia dan Damayanti, Novia Eka. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018," t.t.
- Hiandarto, Eunike Evangelista. "Efektivitas Pelatihan Make Dream Come True terhadap Kemampuan Perencanaan Karier pada Siswa SMA" 18, no. 1 (2021).
- Honicke, Toni, dan Jaclyn Broadbent. "The Influence of Academic Self-Efficacy on Academic Performance: A Systematic Review." *Educational Research Review* 17 (Februari 2016): 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>.
- Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 72.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Juz 11/At-Taubah :105 (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2012).
- Lent, Robert W., dan Steve D. Brown. "Social Cognitive Career Theory and Subjective Well-Being in the Context of Work." *Journal of Career Assessment* 16, no. 1 (Februari 2008): 6–21. <https://doi.org/10.1177/1069072707305769>.
- Lent, Robert W., dan Steven D. Brown. "Social Cognitive Model of Career Self-Management: Toward a Unifying View of Adaptive Career Behavior across the Life Span." *Journal of Counseling Psychology* 60, no. 4 (2013): 557–68. <https://doi.org/10.1037/a0033446>.
- Marko. Hair, J. F., Hult, G. Thomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt, A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) (California: SAGE Publications,2014.).
- Massie, Renaldi. Tewel, Bernhard. and Sendow, Greis. "Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5 (2015): 635–645.
- Masturina, Diana. "Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (21 Juni 2018). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>.
- Nafisah, Durrotun, dan Moh. Sahlan. "Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Assesmen Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 Desember 2023): 216–31. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.6685>.
- Nimas, Casmitaning, dan Endang Sri Indrawati. "Hubungan antara Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang" 5 (2016).
- Nugroho, Imam Setyo, Faqih Donosuko, Anggun Widhiastuti, dan Dika Ocean. "Hubungan *Self-Efficacy* Karir dengan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Boyolali (Diana Dewi." .. *Vol.* 10 (t.t.).

- Nurmalia, Laily, dan Dewi Setiyaningsih. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik & Motivasi terhadap Efikasi Diri Guru SDN Gugus VI Palmerah Jakarta Barat.” *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2 Juni 2020): 45. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.45-52>.
- Putra, Bela Janare. “Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super” 3 (2021).
- Putri, Indah Etika, A Muri Yusuf, dan Afdal Afdal. “Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (15 Juni 2021): 1669–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.591>.
- Ozora, David. Suharti, Lieli and Sirine, Hani. “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa,” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi_U) Ke-2*, no. ISBN: 978-979-3649-96-2 (2016): 623–632.
- Perastyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI,2012).
- Priadana, Sidik dan Sunarsi, Denok. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pasca Books, 2021).
- Republika, ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik, <https://www.republika.co.id/berita/n5m8dq/its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>,
- Rizky, Anggita Novanda, dan Siti Suminarti Fasikhah. “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kompetensi Emosi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Malang.” *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 10, no. 1 (15 Juli 2019). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105004>.
- Rogers, Mary A and Creed, Peter E. “A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework,” *Journal of Adolescence* 34, no. 1 (2011): 163–72, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2009.12.010>.
- Rokhayati, Ana. et al., “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel

- Modertor,” *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2) (2017).
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011).
- Sinambela, Ella Anastasya, Rahayu Mardikaningsih, Samsul Arifin, dan Halvinda Dyah Ayu. “Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism.” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 1, no. 2 (3 Mei 2020): 33–42. <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i2.13>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (MXIed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suhirman and Yusuf, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis* (Mataram:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram,2019).
- Tenenhaus. “PLS Path Modelling. Computational Statistic and Data Analysis,” no. 48 (2004): 159-205.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1
- Widarto, “Penelitian Ex Post Facto,”Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 1-8
- Widyastuti, Puspa, Samsul Hadi, Rihab Wit Daryono, dan Noorazman Bin Abd Samad. “The Mediation Role of University Environment in the Relationship between Self-Efficacy and Family Environment on Entrepreneurial Education Interest: A PLS-SEM Approach.” *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 5, no. 3 (30 September 2023): 295–310. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22015>.
- Wolfok, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition. Terjemah: Helly Prajitno Soetjipto Dan Sri Mulyantini Soetjipto* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Zagoto, Sri Florina Laurence. “Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (28 Desember 2019): 386–91. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>